

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK
DI TK AL-MUTTAQIN KELURAHAN BANJARSENGON
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:
Siti Ernawati
NIM: 084 111 191

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
Oktober, 2015**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK
DI TK AL-MUTTAQIN KELURAHAN BANJARSENGON
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Ernawati
NIM : 084 111 191

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
Oktober, 2015**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK
DI TK AL-MUTTAQIN KELURAHAN BANJARSENGON
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Ernawati
NIM : 084 111 191

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Huroniyah.,S.Ag.,M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK
DI TK AL-MUTTAQIN KELURAHAN BANJARSENGON
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 02 Nopember 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Rusydi Baya'qub, M.Pd.I
NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota :

1. Abd. Rohim, S.Si.,M.Si ()
2. Fuadatul Huroniah ()

Mengetahui
Dekan

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I.
NIP.19760203 2002121 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹



¹ Ahmad. Hatta. *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2009), 597

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- *Umi saya tercinta yang senantiasa selalu mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, dan biaya serta kasih sayang yang tulus demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi*
- *Keluarga besar saya baik dari Ibu maupun bapak yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsiku.*
- *Untuk sahabat-sahabatku tersayang Alala-long dan Laskar GJ terima kasih banyak atas pengalaman yang saya dapatkan selama bersama kalian dan terima kasih pula atas motivasi yang kalian berikan serta mengajari tentang artinya persahabatan.*
- *Segenap warga dan mahasiswa IAIN Jember yang saya sayangi.*
- *Almamaterku yang saya banggakan terutama Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Islam.*

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Ernawati, 2015 *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan dan sosio emosional.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (a) Bagaimana peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?, (b) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? (c) Bagaimana peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

Adapun tujuan penelitian adalah (a) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015(b) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dan (c) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, metode menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber.

Dari data yang diperoleh dan dianalisis secara sederhana dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu (a) peran guru sebagai pendidik mereka telah melakukan hal yang tepat dalam proses pendidikan anak didiknya dengan mereka berperan sebagai inisiator, motivator dan fasilitator, (b) peran guru sebagai pembimbing yaitu para guru telah membantu anak yang mengalami kesulitan belajar serta guru mampu memberikan solusinya untuk

membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, serta guru juga telah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan telatennya. (c) peran guru sebagai teladan yaitu mereka telah menjadi panutan dan suri tauladan yang baik, baik untuk peserta didik dan masyarakat.dari segi mereka mendidik, membimbing dan teladan mereka sudah tepat namun untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an dari pihak sekolah harus memberikan tambahan waktu agar hasil yang dicapai dapat lebih memuaskan baik bagi guru, orangtua dan lembaga.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira pada umat yang bertaqwa.

Disamping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat serta rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. sebagai Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H. I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. H. Mursalim M. Ag sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Fuadatul Huroniah, M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan doa, waktu, tenaga dan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh dewan guru dan staf dari TK AL-Muttaqin yang telah berdedikasi tinggi dalam mendidik anak-anak dengan penuh kesabaran dan ketelatenan anda semua adalah orang-orang hebat yang mulia karena telah mendapat

kesempatan diberikan amanah dari sang pencipta untuk di titipi anak-anak di TK AL-Muttaqin

8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih ada kekurangan dari aspek metode penelitian, tata penulisan, maupun isi skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan sehingga memberikan jalan untuk kesempurnaan pada proses selanjutnya.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin

Demikianlah pengantar kami, akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 19 Oktober 2015
Penulis

Siti Ernawati
084 111 191

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teoritik.....	17
1. Kajian Teori Tentang peran guru.....	17
2. Kajian Teori tentang minat belajar baca Al-Qur'an	37

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Metode Observasi.....	50
2. Metode Wawancara.....	51
3. Metode Dokumentasi	52
E. Analisa Data	53
F. Keabsahan Data	54
G. Tahapan Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
1. Letak Geografis Penelitian.....	57
2. Sejarah dan Data TK Al- Muttaqin	57
B. Penyajian dan Analisis Data	63
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Manusia dikatakan makhluk paling sempurna karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk Allah yang mempunyai unsur jasad, akal dan qalbu serta aspek kehidupan sebagai makhluk individu, social, susila dan agama yang kesemuanya itu berada dalam satu kesatuan integralistik yang bulat.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru atau pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang diluar pendidikan.² Guru dituntut suatu tanggung jawab yang tidak ringan, sebagai penentu masa depan dan mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh serta melaksanakan fungsinya sebagai penyampai ilmupengetahuan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang mampu menjadi orang yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

²Moh. Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).6

Tanggung jawab seorang guru kepada anak didiknya itu sangat besar. Mereka tak peduli hujan dan panas mereka akan berusaha untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat yang tidak sopan kepada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan masihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada orang lain.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia. Rasulullah SAW bersabda yang artinya "sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Quran serta mengajarkannya".

Firman Allah dalam surat al-isro':9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk (jalan) yang lebih luas dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa dari mereka ada pahala yang besar.³

Berdasarkan ayat tersebut belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu pula mengajarkannya. Karena Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Apabila dibaca merupakan suatu ibadah dan akan mendapatkan pahala.⁴

Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberi konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata dan bermakna. Hanya

³Ahmad. Hatta. *Tafsir Qur'an Per Kata*. (Jakarta: Magfiroh Pustaka. 2009),425

⁴Ahmad, Syarifuddin. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani. 2004).16

melalui pengalaman nyata dan bermaknalah anak menunjukkan aktifitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Anak-anak penuh yang memiliki rasa ingin tahu, memiliki imajinasi yang alami dan kreatif. Mereka belajar dengan mengalami sebagaimana mereka berinteraksi dengan orang-orang, atau benda- benda di lingkungannya. Anak-anak sangat tertarik dengan sesuatu yang unik mengenai berbagai suatu yang bekerja atau mengapa sesuatu terjadi sebagaimana sesuatu terjadi.

Kehadiran pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia menjadi sangat penting bagi peletakan dasar pendidikan anak seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.⁵

Terlepas dari kecenderungan yang meningkat pesat, tidak mungkin semua orangtua memahami bahwa pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga anak tersebut berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembinaan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

⁵Danar. Santi. *Pendidikan Anak Usia Dini.*(Jakarta: PT INDEKS. 2009),1

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Oleh karena itu sebutan guru PAUD tidak hanya berlaku bagi pendidik yang bertugas di jalur pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan nonformal, dan informal. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebutan bagi para pendidik KB oleh anak juga disebut “guru”. Para guru PAUD yang professional hendaknya dihasilkan oleh LPTK melalui program PG-PAUD.⁶

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini maka program pendidikan bagi anak usia dini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak usia dini, khususnya dalam perkembangan anak yang meliputi perkembangan untuk meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: tujuan utama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta

⁶Yulianti, Nurani, Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2009), 34

mengarungi kehidupan masa dewasa. Tujuan ke dua untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar anak (akademik) di sekolah.⁷

Meningkatkan minat baca pada anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Akan tetapi harus ditanamkan serta dipupuk dan dibina sejak usia dini. Guru dengan dibantu oleh orangtua merupakan serangkaian penting yang membantu anak didik untuk menjadi anak yang lebih baik lagi. Guru memang bukan guru pertama bagi anak, namun dengan bantuan dari guru sebagai orangtua ke dua bagi siswanya guru juga berperan penting dalam mencerdaskan siswanya.

Perkembangan anak usia dini bisa dikatakan berhasil apabila pemberian stimulus dan dorongan- dorongan yang benar, pengasuhan serta pendidikan yang tepat di daerah Banjarsengon ini tempat TK Al-Muttaqin berdiri ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sana itu termasuk lingkungan yang agamis. Maka dari itu di TK ini para guru memberikan pendidikan pada anak didiknya tentang pengenalan dan pembelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an. Dari proses pembelajarannya yang menarik dan menyenangkan serta mampu mengajak anak untuk tertarik dalam memepelajari Al-Qur'an , guru mampu membuktikan bahwa anak didiknya mampu dan layak untuk masuk pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu sekolah tingkat dasar. Anak didiknya setelah dinyatakan lulus dari TK tersebut mereka sudah mengenal huruf hijaiyah dan mampu untuk melafalkannya meskipun belum sempurna. Serta anak didik juga sudah mampu membaca doa-doa harian.

⁷Asmani. Jamal Makmur. *Menejemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini.*(Jogjakarta: Diva Press. 2009), 32

Guru disana sangat bangga terhadap hasil dari pendidikan yang telah diajarkannya. Karena anak didiknya mampu masuk pada sekolah sekolah yang faforit di Jember. Bahkan bila para siswa lulusan masuk pada pendidikan yang berbasis islam, para guru tidak akan tambah bangga karena anak didiknya sudah tinggal melanjutkan pembelajaran apa yang telah di dapatkan pada saat duduk di bangku sekolah TK.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa,

“TK Al-Muttaqin ini merupakan TK pertama yang ada di desa tersebut yang didalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur’an. Guru berpendapat bahwa apabila mendidik anak diwaktu kecil pendidikan apa yang didapatkan oleh anak didik akan melekat hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Dengan begitu pendidikan yang dilakukan saat anak masih kecil itu sangat penting. Apalagi saat anak usia TK termasuk masa keemasan maka usaha yang dilakukan oleh para guru di lembaga tersebut akan membuahkan hasil yang baik dan akan mampu menyelamatkan generasi muda yang akan datang.”⁸

“Pertumbuhan dan perkembangan di TK tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar terutama dari orangtua siswa. Dari sisi operasional keberadaan TK ini sangat mendukung karena dukungan nyata dari pemerintah dengan pengentasan buta aksara dan buta huruf Al-Qur’an. Agar siswa diharapkan dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari dengan didampingi oleh orangtua mereka saat sang anak ada di rumah serta orangtua juga bisa membiasakan membaca Al-Qur’an bersama-sama dengan anak di rumah.”⁹

“Pendidikan yang dilakukan di TK Al-Muttaqin ini berbeda dengan yang ada di TK- TK daerah sana. Karena setiap pagi senin-kamis di adakan waktu khusus untuk belajar Al-Qur’an yaitu dengan waktu 30 menit. Sedangkan khusus hari jum’at itu waktu evaluasi bagi pembelajaran Al-Qur’an. Dan pada hari jum’at pula mereka dikenalkan dengan rukun iman, rukun islam dan lain sebagainya yang mana bertujuan untuk mengenalkan bagaimana agama Islam sebenarnya yang kita anut kepada peserta didik.”¹⁰

⁸Sumber data: *Wawancara*, Ibu Hosniatur, 07 juni 2015

⁹ Sumber data: *Observasi*. 08 juni 2015

¹⁰ Sumber data: *Wawancara*. Ibu Hosniatur. 07 juni 2014

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan anak usia dini apabila itu berhasil maka akan mampu mencetak anak yang berkualitas. Baik secara akademik maupun agamanya. Karena pada anak usia dini ini termasuk masa strategis dan masa kritis anak, apabila dalam pemberian stimulasi yang benar maka anak tersebut akan sukses dimasa mendatangnya. Dan apabila dalam pemberian stimulasi itu salah maka akan tidak mungkin anak tersebut akan mengalami kenakalan akibat salah pendidikan sewaktu kecil.

Oleh karena itu, kiranya tepat apabila keberadaan TK AL-Muttaqin menjadi penting karena sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik. Baik dari taman kanak-kanak(TK) dan madrasah ibtidaiyah (MI).

Taman kanak-kanak(TK) Al-Muttaqin memang berada di tengah-tengah pedesaan namun guru-guru berupaya agar anak didiknya mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang telah ditetapkan. Jadi, meski mereka ada di desa mereka tidak ketinggalan dengan anak-anak yang ada di kota. Fasilitas yang ada disana juga bisa mendukung lancarnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pokok yang telah diulas diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai ***“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015”***

B. Fokus penelitian

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.¹¹

Maka dalam penelitaian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanda tanya.

1. Fokus penelitian

- a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

¹¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 93

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskannya.¹² Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al-Muttaqin.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN, 2012),42

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹³

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an anak dalam proses belajar sehingga ilmu pengetahuannya bertambah luas.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penelitian

Menambah wawasan pengalaman serta pengetahuan kepada peneliti tentang peran guru

2. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi dan bahan bagi pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan kampus, serta menambah literatur dalam Fakultas Tarbiyah itu sendiri

3. Bagi lembaga TK Al- Muttaqin Jember

Dapat meningkatkan peranan guru untuk mendidik anak didiknya menjadi generasi penerus yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN,2012),42

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

1. Peran guru

Menurut pengertiannya, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵Sederhananya adalah peranan merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang yang mempunyai kedudukan atau jabatan berfungsi untuk melakukan tindakan-tindakan dalam suatu peristiwa tertentu. Peranan adalah berasal dari kata *peran*.Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁶

Jadi dari kedua istilah peranan dan guru di atas dapat di definisikan bahwa peranan guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN, 2012), 42

¹⁵Puerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), 123

¹⁶Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta; PT RIENEKA CIPTA, 200), 31

saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak yang menjadi tujuannya. Adapun peranan guru disini yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan teladan. Peran guru sebagai pendidik merupakan upaya untuk mendidik anak dan membina mental anak. Agar peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan mendidik siswanya agar mampu membedakan dan menempatkan mana yang baik dan mana yang buruk, dan juga peran guru untuk memberikan dorongan berupa rangsangan sebagai bentuk motivasi terhadap anak agar dapat mengembangkan berbagai potensi dan bakat yang dimiliki anak. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing merupakan upaya pemberian bantuan terhadap anak didik agar mereka mampu memecahkan masalah sendiri, karena anak didik sangat membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan yang dimilikinya. Sedangkan peran guru sebagai teladan merupakan sebuah contoh untuk peserta didik. Seorang guru harus berhati-hati dalam berkata maupun bertindak karena anak itu akan mencontoh semua perbuatan dan perkataan gurunya, bahkan ada yang lebih parah dari sikap yang dicontohkan gurunya, karena ada sebuah istilah “guru kencing berdiri dan murid kencing berlari”. Seorang guru harus mampu mencetak anak didik yang lebih berkualitas dibandingkan dengan dirinya.

2. Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan diri sendiri.¹⁷

Membaca menurut Henry Guntur taringan berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas., agar kata-kata secara individu akan dapat diketahui. Membaca adalah salah satu fungsi otak manusia dari semua makhluk idup di dunia.

Menulis Menurut taringan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam tata tulis. Struktur bahasa dan kosa kata. Menulis merupakan sebuah kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan. Atau menghibur.¹⁸

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi seorang muslim, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an itu hendaknya dari masa kecil sebaiknya dari umur 5 atau 6 tahun sebab pada usia 7 tahun anak harus sudah diajarkan sholat. Dari Rasulullah mengatakan

¹⁷Djaali. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2007), 18

¹⁸<http://id.shvoong.com/social-scinces/education/2120500-pengertian-menulis-kreatif/#ixzzILYxPCDZH>

“suruh anak-anak mu mengerjakan sholat bila sudah berumur 7 tahun, dan (pukullah) marahillah bila tidaj mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10”. Meski sekedar belajar aksara (huruf) Al-Qur’an saja Allah SWT memberikan apresiasi, bacaan Al-Qur’an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir diberikan dua nilai pahala dari Allah asalkan dia mau belajar dan memperbaiki diri, kecuali bila itu sudah menjadi dialek cultur yang sulit untuk dihilangkan.

Jadi peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas yang di dasari oleh rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Kemudian dari rasa ketertarikan itu akan ada rasa ingin tahu agar seorang anak itu tahu dan mengerti dengan apa yang di carinya maka anak tersebut akan membaca dan menulisnya. Maka anak tersebut akan faham dengan sendirinya. Karena dengan membaca seorang anak akan mendapatkan sebuah pengetahuan baru yang belum pernah anak itu ketahui, dan kemudian dengan menulis anak itu mampu untuk meningkatkan kreatifitas dengan menuangkan kreatifitas pada sebuah karya tulis. Serta mereka juga akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan bermanfaat bagi dirinya serta orang-orang yang ada disekitarnya.

TK Al-Muttaqin kelas B yang akan menjadi tempat penelitian karena anak dari kelas B sudah dianggap mampu dan faham untuk mendengarkan pelajaran tentang baca tulis Al-Qur’an yang diberikan oleh guru. Di kelas A juga diberikan pelajaran Al-Qur’an namun disana hanya

pengenalan saja beda dengan di kelas B mereka telah dikenalkan pada tempat keluarnya huruf serta dikenalkan pada huruf huruf yang telah tersambung. Meski mereka masih belum tepat cara menlafalkannya namun mereka telah dikenalkan dan mereka akan mempraktikannya kelak setelah mereka mendapatkan pelajaran seperti hal itu lagi ketika mereka telah mulai mengerti tentang tempat keluarnya huruf serta cara penlafalan yang benar

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang tersusun sebagai berikut:

1. Bab Satu: berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai peneliti seperti: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab Dua: berisi tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya mencangkup penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti yaitu peran guru dan meningkatkan kreativitas baca tulis Al-Qur'an.
3. Bab Tiga: membahas tentang metodologi penelitan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab Empat: berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.
5. Bab Lima: Berisi tentang kesimpulan, saran daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Ini dapat berkaitan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporan penelitian, jurnal dan sumber-sumber yang berupa media masa lainnya.¹⁹ Rancangan penelitian yang baik perlu menyertakan hasil kajian penelusuran bahan-bahan kepustakaan.

1. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Mujiasih mahasiswa jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam judul skripsinya” Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Jember. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Mujiasih adalah bahwa peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Qur’an di SMP negeri 3 jember tahun pelajaran 2007/2008 adalah seorang guru terlebih dahulu harus memahami masing-masing anak didiknya. Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Jember dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan adanya minat yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan melajarnya, khususnya

¹⁹Moh kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103

dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga anak didik mencapai prestasi belajar maksimal.²⁰

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2007/2008. sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al- Muttaqin kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dan keabsahan datanya dalam penelitian tersebut menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Dwi Fitria Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. Dengan judul skripsinya "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 2 Tahun Pelajaran 2005/2006". Hasil penelitian yang dilakukan Nur Laila Dwi Fitria adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama

²⁰ Yeni, Mujiasih, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2007"(Skripsi STAIN, Jember, 2009), XI

islam di Madrasah Aliyah Negeri Jember 2 tahun pelajaran 2005/2006 adalah upaya guru sebagai pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Jember 2 dengan menyusun rencana program pengajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran. Sedangkan upaya guru sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan informasi dengan melakukan apresiasi dalam pembelajaran, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari upaya yang dilakukan guru agama islam sebagai pengajar dan pembimbing dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama adapun minat belajar tersebut tumbuh karena kebutuhan, unsur kejiwaan dan pengaruh lingkungan.²¹

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan terdapat pada fokus masalahnya yaitu bagaimana upaya guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Jember 2 tahun pelajaran 2005/2006. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al- Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

²¹ Nur. Laila Dwi Fitriyah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 2 Tahun Pelajaran 2005/2006 (STAIN. Jember.2006),XI

c. Penelitian yang dilakukan oleh Windi mahasiswa jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dengan judul skripsi “Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur’an”.²² hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Windi adalah kontribusi taman pendidikan Al-Qur’an(TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Belajar Baca Tulis. Pendidikan agama islam harus lebih diutamakan disamping pendidikan yang lainnya. Khusus mengenai pembahasan Al-Qur’an. Oleh karena itu TPA sebagai pendidikan *non formal* tempat belajar baca tulis Al-Qur’an hendaknya tidak dipandang sebelah mata. Karena keberadaannya akan mampu menjadi kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran Agama Islam di sekolah terutama pada pendidikan baca tulis Al-Qur’an.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan terdapat pada fokus masalahnya yaitu Bagaimana Kontribusi Taman

²² Windi. *Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur’an*, (STAIN. Jember.2006),XI

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al- Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

a. Kajian Teori Tentang Peran Guru

1) Pengertian Guru

Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.²³

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002. 337

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”²⁴

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”²⁵

2) Peran Guru

Peran guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*inovator*) model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pekerja kemah, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.²⁶

Berdasarkan sosok utuh kompetensi keprofesionalan guru PAUD, dapat dijabarkan kompetensi akademik guru PAUD sebagai berikut: (1) mengenal anak secara mendalam, (2) memahami perkembangan anak (mengenali dan mengidentifikasi kebutuhan, potensi serta permasalahannya), (3) menyelenggarakan kegiatan belajar melalui bermain yang memicu kepada tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang utuh (wawasan pendidikan dan pembelajaran anak, bidang

²⁴ Depag, RI. *UUSPN No.20 Tahun 2003 Dan Peraturan Pemerintah*(Jakarta: Depag RI, 2006),83

²⁵ Nia, muhibbatul. Lubaba. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan* (jember, 2013), 28

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 37

pengembangan), (4) memiliki kebiasaan untuk mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.²⁷

3) Guru Taman Kanak-Kanak (TK)

Kompetensi akademik dan kompetensi profesional seorang guru merupakan dua aspek yang terintegrasi, sehingga pembentukannya tidak dapat dipisahkan. Sehubungan dengan itu, maka sosok utuh kompetensi guru PAUD meliputi kemampuan : mengenal anak secara mendalam, menguasai profil pengembangan fisik dan psikologis anak, menyelenggarakan proses bermain anak yang memicu kepada sikap tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang utuh.²⁸

Guru taman kanak-kanak(TK) adalah pendidik yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melatih anak usia dini agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sejak anak usia dini karena anak sejak lahir sudah memiliki kemampuan dasar (potensi)

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya yang mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.²⁹

Jadi, peran guru di TK yaitu Peran guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata, namun juga membantu dalam proses perkembangan anak. Melalui perannya sebagai pendidik,

²⁷Yuliani, Nurani, Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,(Jakarta: PT INDEKS, 2012), 36

²⁸ Ibid, 36

²⁹ Soemarti. Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), 59

pembimbing dan teladan guru diharapkan bersifat empatik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menanamkan sikap- sikap dan nilai mental serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya menghantarkan anak didik kearah kedewasaan.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin³⁰.

Peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa, tidak akan ada suatu proses pembelajaran tanpa adanya guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik disekolah, maupun diluar sekolah.³¹

Seorang pendidik memiliki kemampuan untuk mentrasfer ilmu layaknya seorang pengajar, namun seorang pengajar tidak mampu untuk melakukan hal yang sama layaknya seorang pendidik, yakni ikut bertanggung jawab atas moral dari anak yang dididiknya itu merupakan suatu amanah yang sangat besar. Karena

³⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, 25

³¹ Syaiful. Bahri. Djamarah. *Guru dan anak didik*. 46

apa yang akan dilakukan seseorang adalah sesuatu yang telah dididiknya kepadanya.³²

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa guru sebagai pendidik diharapkan dapat bersifat empatik (selalu memahami kemauan dan kemampuan anak). Akan tetapi guru harus pula berperan sebagai inspirator, motivator dan fasilitator yang dapat memberikan arahan atau bimbingan belajar siswa dan dapat memberikan semangat kepada anak didik untuk terus berkembang dan maju adapun tugas guru sebagai pendidik sebagai berikut

a. Guru Sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan semangat atau petunjuk kepada setiap anak didik tanpa memandang kemampuan intelektual atau tingkat motivasi kepada anak. Kemampuan dan kemampuan menjadi inspirator ini terus menuntut flexible tinggi karena perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Guru sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan peserta didik. Dalam hal ini guru harus mendapatkan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, dan petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-

³² Moh. Uzer. Usman. *Menjadi guru profesional*. 11

teori belajar, dari pengalaman bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.³³

Guru sebagai inspirator disini bisa berupa langkah dengan membantu membaca Al-Qur'an. Dimana guru disini memberikan contoh bacaan yang kemudian akan ditirukan oleh anak didiknya. Hal seperti ini dilakukannya berulang kali. Karena peserta didik dituntut untuk mendengarkan serta menirukan bacaan yang telah dibacakan oleh gurunya. Selain membacakannya guru juga bisa memberikan contoh tulisan yang akan dibaca dipapan tulis dan meminta siswanya untuk menyalinnya ke dalam buku tulisnya sendiri.

b. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa. Motivasi ekstern bisa digunakan sebagai pancingan tumbuhnya motivasi intern pada diri anak. Jika peran ini dapat dilaksanakan secara baik maka siswa akan tertarik dan menyenangi materi yang diajarkan dan kerasan dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-

³³ Syaiful.Bahri. Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. (Jakarta. PT Rieneka Cipta, 2010),44*

motif yang melatar belakangkanak didik yang malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif apabila guru melakukan dengan memberikan perhatian kepada anak. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi kepada anak didik.³⁴

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting sebagai interaksi dalam proses belajar mengajar karena menyangkut performa dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³⁵

Ada 4 hal yang dapat dilakukan guru agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan cara:

- 1) Memberi dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.³⁶

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan gairah belajar anak

³⁴ Syaiful. Bahri. Djamarah. *Guru dan Anak Didik*.45

³⁵ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).145

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1995).99

didik merupakan salah satu cara untuk melakukan motivasi kepada anak didik agar mempunyai semangat atau gairah untuk belajar. Sehingga akan memungkinkan anak didik meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus berusaha senantiasa untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar terutama belajar Al- Qur'an.

Peran guru sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Seorang guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendemasasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Anak-anak TK sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Walaupun dalam kegiatan anak belum berhasil pun, guru tetap mendorong semangat mereka, memberi pujian dengan penuh kasih sayang.

Pujian yang wajar atau dengan kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai peranan yang penting bagi anak TK. anak-anak TK pada umumnya sangat senang atau lebih menyukai kegiatan menggambar bebas yang

tidak membosankan baginya. Adapun hasilnya ada yang bagus karena memang dia berbakat, ada juga yang gambar corat-coret, tak berbentuk. Namun, itu akan melegakan jiwanya dan pribadinya akan lebih terbuka.

Bila kita menggunakan lebih banyak perkataan yang mendorong semangat, pujian, dan penghargaan menggantikan kata-kata kritikan, maka sebagai guru pasti akan melihat perkembangan yang menggembirakan dalam kehidupan anak itu. Lalu kehidupan anak itu akan selalu dalam suasana yang sangat menyenangkan.

Memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak harus berupa benda, hadiah itu juga bisa berupa sebuah pujian yang ditujukan untuk anak tersebut agar anak tersebut dapat mempertahankan prestasinya atau bahkan bisa lebih meningkatkan prestasi yang telah dimilikinya. Namun pujian tersebut juga harus bisa membuat siswa yang lain lebih semangat lagi dalam belajarnya.

Seorang guru selain memberikan hadiah berupa pujian seorang guru juga harus memberikan sebuah teguran kepada siswanya. Sudah tentu semua orang sudah pernah mengalami rasanya ditegur maupun menegur orang lain. Apalagi sewaktu masih pada masa anak-anak, ini karena biasanya anak-anak

belum mengerti bahwa perbuatan-perbuatan tertentu tidak boleh dilakukan. Biasanya, teguran mempunyai tujuan baik. Namun, kadangkala cara menegurnya kurang faham, sehingga terjadilah kurang baik hasilnya. Seorang anak ia mau menerima nasihat-nasihat dari orangtuanya maupun guru dengan mudah. Nasihat-nasihat tersebut hendaknya bersifat terus terang, karena anak belum mampu untuk menafsirkan nasihat-nasihat yang berliku-liku. Dengan penuh kesabaran, kasih dan murah senyum, maka akan tercapai tujuan dari teguran-teguran tersebut.

c. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam kelas mengandung pengertian bahwa guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.³⁷ Sehingga fungsi guru sebagai fasilitator adalah mengetahui secara pasti dan menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan siswa, guru itu sendiri, ataupun kebutuhan dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah kewajiban untuk dapat menyediakan informasi bahan ajar dan mengupayakan dari mana dan bagaimana cara memperoleh sumber-sumber belajar tersebut. Agar dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan

³⁷ Moh. User. Usman, *Menjadi Guru Professional*, 11

belajar anak didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang mungkin dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar kepada anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik.³⁸

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.³⁹

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat lebih meningkatkan minat pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap anak. Salah satunya adalah dengan

³⁸ Syaiful. Bahri. Djamarah. *Guru dan anak didik* 46

³⁹ Moh. User. Usman. *Menjadi Guru Professional.*, 11

bacaan. Maka di TK perlu disediakan buku-buku cerita bergambar, majalah anak-anak yang menarik, sehingga dapat mendorong untuk beresplorasi secara mantab. Sekolah harus mampu menyediakan perpustakaan di sekolah agar dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan pengetahuannya.

Manfaat perpustakaan yang ada di TK antara lain:⁴⁰

- 1) Untuk anak TK yang belum dapat membaca, bisa mendorong agar anak mempunyai kemauan dan berkeinginan untuk membaca.
- 2) Anak yang telah memiliki kemampuan dasar tentang membaca akan sangat berguna untuk dapat membaca secara sempurna.
- 3) Secara umum, sebagai kebutuhan anak TK akan dapat terlayani sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Adanya perpustakaan di TK akan memungkinkan guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadikan perpustakaan di TK sebagai salah satu sarana pendidikan.
- 5) Perpustakaan di TK merupakan salah satu sumber untuk menjadikan TK sebagai pusat kebudayaan.

Minat baca dan rasa ingin tahu anak sering di mulai dari bahan- bahan bacaan. Bahan bacaan yang menarik

⁴⁰Danar. Santi. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2009) 59-60

baginya akan membuatnya bertanya lebih jauh. Pertanyaan seperti: mengapa begitu? Mengapa begini? Apa ini? Apa itu? Dan sebagainya, akan sering dilontarkan usai melihat dan membacakan buku bacaan.

Perpustakaan di TK tidak saja sebagai pintu masuk anak pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang jauh lebih penting ialah filosofi dibalik pengadaannya. Kini sumber belajar siswa bukan semata-mata guru, tapi juga buku-buku sumber. Belajar mengajar yang terpusat pada guru, sudah mulai usung. Konsep bahwa guru adalah segala-galanya dan serba tahu, mulai ditinggalkan, karena guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kegiatan peserta didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relative kecil dan hasil yang belajar anak didik tentu akan lebih baik.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup

mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga serta masyarakat.⁴¹

Tugas guru adalah membimbing siswa. Membimbing berarti mengarahkan kepada individu, mana yang mempunyai kemampuan kurang, sedang dan tinggi. Masing-masing kemampuan anak didik tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda pula artinya siswa mempunyai kemampuan rendah, sedang dan tinggi tidak boleh disama ratakan.⁴²

Guru sebagai pembimbing itu harus diperhatikan juga, karena guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pengembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak yang tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok

⁴¹ Soetjipto. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004),62

⁴² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang: Rasail Media Grub, 2008),47

⁴³ Syaiful. Bahri. Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, 46

- 2) Memberi penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu dalam proses belajar
- 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya
- 4) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
- 5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat difahami guru sebagai pembimbing perlu memahami prinsip-prinsip bimbingan untuk di tetapkan dalam proses belajar mengajar. Adapun peran guru sebagai pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'an yaitu:

a. Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar⁴⁵

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dan menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajar. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik kelas, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah.

⁴⁴ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 100

⁴⁵ Syaiful bahri, Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Edukasi Educative*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2000),201

Ada beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah nilai rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas.⁴⁶

b. Membantu Memperbaiki Bacaan

Peran guru sebagai pembimbing sangat membantu anak didik untuk lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memupuk, dan membina minat baca anak didik. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik. Karena peran guru adalah sebagai motivator dan fasilitator. Lingkungan yang dimaksud disini adalah situasi belajar yang berjalan lancar dan tertib, selanjutnya apabila anak sudah mulai bisa dikendalikan maka membimbing anak untuk belajar baca tulis akan menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Karena membaca bukan lagi suatu hal yang berat untuk dilaksanakan, tetapi hal tersebut akan menjadi kebutuhan anak dengan sendirinya.

Sehingga tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia

⁴⁶ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.56

pembangunan dapat segera terwujud bahkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa akan membuahkan hasil yang dapat diandalkan.

3. Peran Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idol dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama didepan murid-muridnya.⁴⁷

Guru menghargai kegiatan bermain, selalu akan berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain anak. Guru selalu mencari kesempatan ikut duduk bersama anak untuk bermain balok atau untuk ikut menempatkan satu atau dua balok dalam susunan bangunan yang dibuat anak. Misalnya guru harus menunjukkan pura-pura sulit meletakkan balok pada susunan yang lebih tinggi tetapi tidak putus asa dalam melakukannya.⁴⁸

a. Memberikan Contoh Bacaan Yang Baik Dan Benar

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Setiap mukmin berkewajiban menjaga dan mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu belajar membaca sampai baik dan lancar dengan

⁴⁷ Moh. User. Usman. *Menjadi guru profesional* 13

⁴⁸ Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2006),38

kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksud yang mengandung di dalamnya, dan tingkatan yang terakhir adalah menghafalnya. cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah dengan membacanya dengan suara jelas dan tegas agar dapat membedakan tempat keluarnya huruf dengan benar.

Faktor yang mempengaruhi cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu:

- 1) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan membaca iqra'
- 2) Mengenal harokat
- 3) Mengenalkan tempat keluarnya huruf serta cara baca panjang dan pendek
- 4) Praktek dalam kehidupan sehari-hari⁴⁹

b. Panutan

Kopetensi pribadi menurut usman meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan⁵⁰

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat

⁴⁹ Ahmad. Syarifudin. *Mendidik Anak Dalam Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*.23

⁵⁰ Syaiful. Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: ALFABETA, 2009),34

kecendrungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apalagi ditolak. Keprihatinan, kerendahan, kemalasan, dan rasa takut, secara terpisah maupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berfikir atau berkata “ jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan bagi saya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani, disamping saya sendiri ingin bebas untuk menjadi diri sendiri dan untuk selamanya tidak ingin menjadi teladan bagi orang lain. Peran dan fungsi ini patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Mendengarkan dilakukan apabila guru menjelaskan pelajaran ataupun memberi contoh bacaan. Minat mendengarkan itu perlu, karena tanpa mendengar keterangan dari guru akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila tidak mendengarkan.

Didalam ajaran islam bukan hanya membaca Al-Qur'an saja menjadi amal ibadah yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun juga mendapatkan pahala bahkan sebagian ulama juga berpendapat bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya.

Seorang guru harus dapat mengajarkan kebiasaan mendengarkan yang baik diantaranya:

- a. Memusatkan semua kekuatan fisik dan mental untuk mendengarkan.
- b. Menahan diri untuk tidak menyela pembicaraan
- c. Menunjukkan minat dan kesiapan
- d. Mencari bidang-bidang yang bersamaan dengan pembicaraan
- e. Mencari arti dan menghindari terperacang dalam kata-kata tertentu
- f. Tunjukkan kesabaran, karena mendengarkan lebih cepat dari berbicara
- g. Menahan diri untuk memberi tanggapan emosional terhadap hal-hal yang dibicarakan
- h. Bertanya jika tidak mengerti
- i. Tidak membuat penilaian sebelum pembicaraan selesai menyajikan uraiannya dan kita mengerti dengan materi yang disampaikan
- j. Berikan umpan balik yang jelas dan tidak meragukan dalam pembicaraan.⁵¹

Sementara itu hambatan dari luar diri kita juga mempengaruhi keefektifan mendengar kita. Siswa akan sulit menerima pelajaran jika diluar kelas terjadi keributan karena siswa

⁵¹ Slameto. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 111

lain sedang tidak menerima pelajaran. Kenyataanya orang akan mendengarkan atau tidak informasi yang disampaikan tergantung pada siapa yang menyampaikan informasi tersebut. Mendengarkan secara efektif bukanlah kemampuan dengan sendirinya yang telah dimiliki oleh seseorang sekalipun ada, sementara orang dapat dikatakan menjadi pendengar yang baik. Kebiasaan mendengar yang telah kita miliki sekarang tidak semuanya baik, dan kebiasaan yang ini tidak harus dihilangkan karena menghambat komunikasi yang efektif.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Sehubungan itu beberapa hal dibawah ini yang perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru yaitu:

- 1) Sikap dasar yaitu postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan pembelajaran, kebenaran, hubungan antara manusia, agama pekerjaan, permainan dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara yaitu penggunaan bahasa sebagai alat berfikir
- 3) Kebiasaan bekerja yaitu gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya

- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan yaitu pengertian hubungan antara hubungan luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan
- 5) Pakaian yaitu merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan espresi seluruh kepribadian
- 6) Hubungan kemanusiaan yaitu. Diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berfikir yaitu Cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah
- 8) Perilaku neurotis yaitu Suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain
- 9) Selera yaitu pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan
- 10) Keputusan yaitu keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai suatu situasi
- 11) Kesehatan yaitu kualitas tubuh pikiran dan semangat yang merefleksi kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup

- 12) Gaya hidup secara umum yaitu apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.⁵²

b. Kajian Teori Tentang Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan cara mengetahui bermacam-macam tulisan, yang ditulis orang-orang terdahulu maupun sekarang. Baik yang ditulis pada buku-buku atau lembaran-lembaran tentang macam-macam ilmu pengetahuan, sastra-sastra yang indah, kata-kata mutiara atau hikmah, ataupun cerita-cerita lucu yang menyenangkan. Demikian ini merupakan cara yang bisa ditempuh untuk mewariskan kebudayaan atau penemuan-penemuandari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Membaca juga merupakan kunci untuk membuka dunia baru yang lebih luas dari lingkungan seseorang. Maka bertambahlah pengetahuan seseorang dengan memperbanyak membaca, yang dimaksud membaca disini adalah membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, belajar membaca Al-Qur'an itu hendaknya dari masa kecil sebaiknya dari umur 5 atau 6 tahun sebab pada usia 7 tahun anak sudah harus diajarkan sholat. Dari Rasulullah mengatakan "suruh anak-anakmu mengerjakan sholat bila sudah umur 7 tahun, dan pukullah

⁵² Mulyasa. *Mejadi Guru Professional*. 20

(marahilah) bila tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun.”

Meski sekedar belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja Allah SWT memberikan apresiasi, bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir diberikan dua nilai pahala dari Allah asalkan dia mau belajar dan memperbaiki diri, kecuali bila itu sudah menjadi dialek cultural yang sulit dihilangkan.⁵³

Belajar membaca Al-Qur'an tidak mudah, apalagi mengajarkan pada anak didik yang masih usia anak-anak hal ini disebabkan karena Al-Qur'an memakai bahasa yang tidak kita gunakan sehari-hari. Namun kita sebagai umat Islam tidak boleh putus asa dalam mempelajari serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an merupakan cara komunikasi kita kepada Allah, secara otomatis orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan tenang dan tentram. Dalam membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah rutinitas serta keistiqomahan membacanya serta berkesinambungan dan terus menerus.

Allah memberikan penghargaan kepada orang-orang yang rutin membaca Al-Qur'an seperti firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 121

⁵³ Ahmad. Syarifudin. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al- Qur'an*. 40

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: “orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya. mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”⁵⁴

Dengan demikian membaca Al-Qur’an perlu dijadikan aktifitas dan konsumsi sehari-hari. Bahwa membaca Al-Qur’an baik tau artinya atau tidak itu semua bernilai ibadah, amal sholeh serta memberikan manfaat bagi yang mengamalkannya. Apalagi dengan mengajarkannya dengan telaten dan sabar serta dengan keikhlasan maka itu akan menjadi bekal kita dikemudian hari. Memberi cahaya kedalam hati orang yang mau membaca dan mau memperbaiki bacaannya agar menjadi yang lebih baik lagi. Serta memberikan cahaya buat rumah yang di dalamnya selalu dilantunkan bacaan ayat suci Al-Qur’an.

1) Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an

Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang,

Suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan.

⁵⁴ Ahmad. Hatta. *Tafsir Qur’an Per Kata*. (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2009), 32

Sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁵

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Crow and crow mwngatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan diri sendiri.⁵⁶

Minat adalah kecendrungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang Dengan berkeciping di dalamnya. Perasaan senang itu biasanya akan menumbuhkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang menjadi lebih baik.⁵⁷

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat dapat di espresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada hal yang lainnya. Dapat pula disalurkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan atau aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibawa kemudian. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan

⁵⁵ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

⁵⁶ Djaali. *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), 43

⁵⁷ Winkle. *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1993), 114

pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Orang yang berminat terhadap sesuatu karena ia menyukai atau memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut. Dalam proses belajar, minat berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk giat dalam belajar. Misalnya anak berminat dalam belajar al-qur'an guru diharapkan mampu menumbuhkan kesan indah bagi anak didik pada awal pendidikan, hingga membuat anak didik berminat belajar al-qur'an.

Membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Fenomena kesulitan belajar anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak mau sekolah.

Ada beberapa gejala sebagai indicator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai anak kelompok di kelas
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas.

Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar siswa guru hendaknya mengikuti terus menerus hasil belajar yang telah

dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi diperoleh melalui evaluasi. Ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar⁵⁸.

Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam pembelajaran Al-qur'an seorang guru harus mengadakan evaluasi belajar dengan cara tes kemampuan membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar.

2) Membaca Dan Menulis

Membaca pada hakikatnya adalah hal yang sangat rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikologik dan metakognitif.

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Dalam membaca terdapat dua aspek penting yaitu:

(a) Keterampilan yang bersifat mekanik, yang dianggap pada urutan yang paling rendah (low order) aspek ini mencakup

1. Pengenalan bentuk huruf
2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (*fonem/morfem,kata, pola, klausa,kalimat dan lain-lainnya*)

⁵⁸ Ahmad. Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Di Micro Teaching*(Ciputat:PT Ciputat Press. 2005).
75

3. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan untuk menyuarakan bahasa tertulis “*to talk a print*”)
4. Kecepatan membaca bertaraf lambat

(b) Keterampilan

1. Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*)
2. Memahami signifikansi atau makna (antara/keadaan budaya, reaksi pembaca)
3. Evaluasai dan penilaian (isi, bentuk)
4. Kecepatan membaca yang flexible, yang mudah sesuai dengan keadaan.⁵⁹

Oleh karena itu, membaca dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang melibatkan penglihatan dan tanggapan untuk memahami bahan bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau mendapatkan kesenangan

Menurut Taringan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam tata tulis. Struktur bahasa dan kosa kata. Menulis merupakan sebuah kreatif menuangkan gagasan

⁵⁹ H. G. Taringan. *Membaca Merupakan Suatu Keterampilan Dalam Berbahasa*. (Bandung: Penerbit Angkasa. 2000), 11

dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya member I tahu, meyakinkan. Atau menghibur.⁶⁰

Menurut aini menulis tangan jauh dari hanya sekedar meletakkan huruf diatas kertas. Menulis adalah satu kunci penting dari belajar membaca dan komunikasi. Bahkan mengembangkan kemampuan menulis menguatkan kemampuan membaca, begitu pula sebaliknya. Dalam memfasilitasi potensi menulis pada anak maka terlebih dahulu harus memahami kondisi psikologis anak. (hal-hal apa yang disukai dan tidak disukai anak.

Soemarno markam dalam mulyono, Menyatakan bahwa menulis adalah merupakan suatu aktifitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Jadi, belajar membaca dan menulis itu sangat berkaitan karena anak bisa belajar membaca dari menulis, begitu pula sebaliknya. Sebagai guru yang baik dan professional kita harus bisa menggunakan cara yang tepat agar anak didik kita mampu untuk belajar membaca dan menulis.

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak

⁶⁰<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120500-pengertian-menulis-kreatif/#ixzzILYxPCDZH>

menulis Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis aksara (huruf) Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar dengan cara imlaq. Setidaknya dengan cara menyalin dari mushaf.

Sebagaimana membaca Al-Qur'an anak didik juga ditekankan untuk serius, rajin dan giat dalam belajar menulis Al-Qur'an karena menulis Al-Qur'an itu sulit jika tidak terbiasa. Sebab tulisan arab berbeda jauh dengan menulis alfabet. Menulis bahasa arab mengandung seni dan keindahan.

Sesungguhnya dalam kegiatan tulis menulis Al-Qur'an terdapat syi'ar agama islam. Menggalakkan tradisi ini pada anak didik berarti ikut serta dalam menggemakan syair agama islam.

Atas dasar ini para guru tidak boleh mengabaikan aspek pengajaran menulis huruf-huruf Al-Qur'an itu pada anak didik.⁶¹

Dengan kita rajin membaca dan membaca Al-Qur'an serta mendengarkannya maka tidak menutup kemungkinan kita juga bisa menghafalkannya. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an salah satunya adalah menghafal, sehingga dengan adanya hafalan tersebut anak didik akan selalu ingat apa yang telah dipelajari. Anak didik juga

⁶¹ Ahmad. Syarifuddin. *Mendidik Anak Dalam Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta:Gema Insane. 2004).70

diharapkan mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta ayat-ayat yang panjang maupun yang pendek.

Disamping dididik membaca dan menulis Al-Qur'an anak-anak juga diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik sebagian atau seluruh bagian untuk bacaan sholat. Disamping untuk memperkuat ingatan mereka. Menurut Ibnu Qutaibah dalam buku Syarifudin bahwa awal ilmu adalah diam, ke dua mendengar, ke tiga menghafal, keempat berfikir dan yang kelima mengucapkan. Proses menghafal dengan demikian dapat dilakukan sebelum anak mengerti dan berfikir.⁶²

Pada usia 5-12 tahun menurut para psikolog ingatan anak mencapai intensitas paling besar, daya hafal dan memorinya (kemampuan merekan pengetahuan dan ingatan) anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.⁶³ Seperti ada pepatah mengatakan belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, sedangkan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir diatas air. Maksudnya adalah karena ingatan seorang anak kecil itu kokoh dan bertahan lama karena hati dan pikirannya itu masih bersih dan suci sedangkan orang yang sudah dewasa itu akan sulit apabila mengajarkan sesuatu karena dalam pikirannya itu sudah banyak hal yang ia pikirkan jadi materi pelajaran yang disampaikan itu akan sulit dicerna oleh otak kita dan lama kelamaan akan dilupakan.

⁶² Ahmad. Syarifudin. *Mendidik Anak Dalam Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. 82

⁶³ Ahmad. Syarifudin. *Mendidik Anak Dalam Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Denzin Lincoln dalam Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁶⁵

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya TK AL-MUTTAQIN Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

⁶⁵ *Ibid.*, 10.

3. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁶

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Dalam penelitian empirik, sampling diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi.⁶⁷ Sampling dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan sampling karena mempunyai maksud tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Menurut Moh Kasiram *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penunjukkan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 52.

sebelumnya. Kata purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁶⁸

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji yaitu peran guru di TK Al-Muttaqin

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁹ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁷⁰ Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini antara lain:

⁶⁸ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI Press, 2008), 266.

⁶⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁷⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

1. Kondisi objek penelitian.
 2. Letak geografis objek penelitian.
 3. Sistem pembelajaran di TK AL-Muttaqin
 4. Guru menuntun siswa dalam membacakan doa harian dan saat guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
 5. Guru melakukan evaluasi pada peserta didik.
 6. Kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Interview/ wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷¹ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi 2:

- 1) Wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, di

⁷¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

mana pewawancara tinggal memberi tanda cek pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara

- 2) Wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Tetapi, hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban atau hanya berisi garis besar data yang diperoleh. Jawaban dari terwawancara ditulis oleh pewawancara.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat informal. Hal ini merupakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Selain itu, interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya.⁷³

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an anak di TK Al-Muttaqin
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an anak di TK Al-Muttaqin

⁷² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

⁷³ Margono, *Metodologi Penelitian*, 165-167.

3. Peran guru sebagai teladan dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an anak di TK Al-Muttaqin

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁴ Dengan metode dokumentasi data yang diperoleh adalah:

- 1) Sejarah dan data sekolah TK Al- Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- 2) Struktur guru di TK Al- Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka-angka.

Menurut *Sugiono*, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁷⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁷⁵ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 355.

catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁶

Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan selama pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Aktifitas dalam analisis data Miles and Huberman, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilah data mana yang menjadi objek formal dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena.⁷⁷

Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi,

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian*, 244.

⁷⁷Ibid., 368.

dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

⁷⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-220.

6. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Menurut *Denzin* sebagaimana dikutip oleh *Lexy J.Moleong* dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷⁹

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. triangulasi sumber dikarenakan peneliti menggunakan beberapa sumber dalam satu tehnik pengumpulan data misalnya dalam menghasilkan data melalui wawancara, peneliti mewawancarai guru TK Al-Muttaqin

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

⁷⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁰

7. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸¹

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra penelitian lapangan
 - 1) Memilih lokasi penelitian
 - 2) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
 - 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
 - 2) Memasuki lokasi atau lapangan penelitian.
 - 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian.
 - 4) Mengumpulkan data.
 - 5) Menyempurnakan data yang belum lengkap.
- c. Tahap paska atau akhir penelitian lapangan.
 - 1) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

⁸⁰Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331.

⁸¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

- 2) Menyusun atau menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan.
- 3) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Letak Geografis TK Al- Muttaqin

Lembaga pendidikan taman kanak-kanak Al-Muttaqin (TK) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember terletak di sebelah utara kota Jember, menuju arah ke patrang. Tepatnya berada di JL. Sritigunting Gg.XXXII/36 Banjarsengon Kec Patrang Kab Jember 68115⁸²

2. Sejarah Singkat Berdirinya TK Al- Muttaqin

Keberadaan TK Al- Muttaqin di desa banjarsengon kecamatan patrang hal ini terdapat suatu latar belakang yang historinya yaitu bermula dari silsilah berdirinya TK Al-Muttaqin. Sebelum berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini namun juga masih belum ada pendidikan taman kanak-kanak (TK) di desa banjarsengon. Pada tahun 90-an pendidikan yang paling dasar adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Walaupun ada suatu lembaga pendidikan taman kanak-kanak itu hanya ada dikota saja, namun belum masuk ke desa. Namun seiring berjalannya waktu lembaga pendidikan taman kanak-kanak sudah dapat diakses pendidikannya di desa, salah satunya yaitu di desa Banjarsengon.⁸³

Sebelum lembaga ini berdiri banyak orang Cina yang sering olahraga di daerah tersebut. Semakin lama semakin banyak saja orang cina

⁸²Sumber data: *Dokumentasi*, Jember, 09 Juni 2015

⁸³Sumber data: *Dokumentasi*, Jember, 09 Juni 2015

yang berdatangan kesana dan mereka mempunyai suatu tujuan untuk membangun sebuah gereja. Para orang cina itu pintar dalam menghasut warga pedesaan. Mereka bermaksud untuk mengajak warga desa untuk ikut dalam ajaran mereka yakni Kristen. Kristenisasi hampir terjadi disana karena warga desa sudah banyak yang hampir terhasut oleh omongan mereka. Banyak cara yang mereka gunakan, Salah satu cara mereka menghasutnya adalah dengan cara membelikan warga kambing dengan syarat mereka mau menjual tanah yang mereka miliki kepada orang cina tersebut guna membangun gereja.⁸⁴

Warga Banjarsengon mulai resah karena mendengar perencanaan orang cina yang hendak membangun gereja di desa tersebut, kemudian mereka berkumpul dan hendak bertemu dengan para tokoh disana guna membicarakan hal yang terjadi di desa. Para tokoh di desa tersebut juga ikut berkumpul bersama warga desa yang lain. Mereka juga ikut memikirkan bagaimana caranya agar pembangunan gereja tersebut gagal dilaksanakan. Pada hasil musyawarah akhirnya warga dan juga para tokoh masyarakat hal ini memutuskan untuk mereka membuat kelompok pengajian yang diadakan di desa Banjarsengon. Hal tersebut mereka awali dengan suatu kegiatan pengajian dengan mengadakan pengajian akbar. Setelah pengajian tersebut telah dilaksanakan, para kyai dan ustadz yang ada diwilayah sana masih merasa ada yang kurang, hal ini dianggap dengan mendirikan sebuah pengajian itu bisa membantu menjaga

⁸⁴ Sumber data: *Wawancara*, Ibu Hosniatur Jember, 09 Juni 2015

keimanan para warga namun bagaimana dengan anak yang masih belum cukup umur di daerah sana. Para kyai dan para ustadz mereka berfikir guna menyelamatkan akhlaq dan keimanan anak yang masih belum cukup umur yang ada di desa tersebut.

Akhirnya hasil dari musyawarah dengan para tokoh yang ada disana mereka memutuskan bahwa kalau hanya membuat pengajian untuk para orang tua itu masih kurang karena akan lebih bahaya lagi generasi penerusnya itu yang masih kecil-kecil yang akan tumbuh besar dan dewasa akan sangat berbahaya kalau mereka tidak ditanami pendidikan aqidah dan keimanan sejak awal. akhirnya mereka memutuskan untuk mendirikan taman kanak-kanak. Karena dari salah satu tokoh yang hadir dalam perkumpulan itu adalah pemilik Al-Furqon. Namun musyawarah mereka tidak hanya berhenti dengan hasil mereka mendirikan TK, mereka juga membicarakan dimana tempat TK tersebut dan siapa yang akan mengajar di TK yang akan didirikannya tersebut. Lalu pak kyai sepo di sana menawarkan dalem(rumahnya) untuk digunakan sebagai TK, 2 ruang tamu di persediakan untuk kelas dan dapur serta serambi rumahnya juga bisa dipergunakan sebagai kantor dari TK yang akan didirikan. Setelah mereka mendapatkan tempat untuk mengajar anak-anak kecil barulah mereka memimikirkan guru yang akan mengajar. Mereka mengajukan Hosniatur Rohmah sebagai kepala sekolah, kemudian dari tokoh lingkungan lain juga mulai berbicara dan mengajukan nama-nama yang hendak dijadikan guru di tempat tersebut. Nama- nama tersebut adalah Ummamah putri dari kyai

Sahhir alumni PGA tahun 1992, Asri dari kelungkung dari pihak kyai Mudoffar, dan kemudian Herni keluararan SMA Muhammadiyah yang diajukan oleh mantan pak lurah. Kemudian ke empat orang tersebut dipanggil guna untuk memberi tahu hasil dari musyawarah. Karena keempat orang tersebut dianggap mampu untuk mendidik anak TK dengan ilmu dan pengalaman yang mereka miliki.

Keempat orang tersebut kemudian di berangkatkan untuk magang di TK Al-Furqon selama 4 bulan. Disana mereka terjun langsung kepada tugas-tugas yang telah mereka terima dan langsung berbaur dengan guru-guru yang mengajar di TK Al-Furqon. mereka selalu bergantian. Apabila hari ini ada dikelas A maka besoknya ada di kelas B. begitu berlangsung selama 4 bulan. Mereka langsung mendapatkan ilmu dan langsung mempraktikannya kepada anak-anak di TK Al-Furqon. Disana juga ada kegiatan estera. Di TK Al-Furqon itu guru-gurunya itu sangat disiplin, tepat waktu, kerapian dan lain-lain.

Pada tanggal 7 September 1992 berdirilah TK Al-Muttaqin, di bawah naungan Yayasan Al-Muttaqin yang hadir dalam peresmian TK tersebut diantaranya adalah kepala dinas kecamatan. Para guru setiap harinya sepulang dari sekolah selalu mendapatkan pembelajaran dari pak kyai sepho guna untuk lebih meningkatkan ilmu dan pengalaman yang telah mereka miliki, selain itu, mereka juga masih magang di TK Al-Furqon 1x dalam seminggu. Hal-hal yang mereka pelajari adalah

bagaimana cara mendidik anak usia dini dan mengajarkan membaca Al-Qur'an.⁸⁵

Siswa yang bersekolah disana pada awalnya banyak sampai seratus lebih karena SPP dan seragam diberikan secara gratis. Pada awal pendirian itu banyak para donatur diantaranya adalah dokter Kholed, ibunda dari dokter Kholed dan nasabah dari salah satu bank yang bersodaqoh disana. Baik untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar sampai pada seragam guru dan rapat-rapat yang dilakukan tidak pernah mengeluarkan uang sedikitpun. Dan pada saat awal berdiri bayaran buat guru-guru di TK Al-Muttaqin itu masih ditanggung dari TK Al-Furqon selama 10 tahun. Akhirnya setelah 10 tahun oleh TK Al-Furqon itu dilepas entah itu dari keuangannya atau dari sarana dan prasarannya. Saat itu keuangan TK Al-Muttaqin masih dipegang oleh ketua yayasan yang lama, namun lama-kelamaan TK Al-Muttaqin mencoba untuk mengelola keuangan sendiri dan yang dipercaya untuk mengelola keuangan itu adalah kepala sekolah yakni ibu Hosni sampai saat ini. Guru-guru di TK Al-Muttaqin silih berganti sampai sekarang namun tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya itu tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran yang diberikan di TK Al-Muttaqin itu adalah pembelajaran Al-Qur'an dimana mereka bercermin pada pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Furqon yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, namun disana ada sedikit perbedaan dari ke dua TK tersebut.

⁸⁵ Sumber data: *Dokumentasi*, Jember, 09 Juni 2015

Kurikulum yang digunakan sama namun ada sedikit penambahan di dalamnya yakni hari senin-kamis selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diTK baik kelas A maupun kelas B itu diwajibkan untuk membaca juz amma, doa-doa harian, nama-nama nabi, kitab-kitab nabi, nama malaikat, sifat- sifat Allah, sifat- sifat rasul, rukun iman dan rukun islam. Hari jum'at itu diisi dengan praktek wudhu namun tidak menggunakan air hanya gerakannya saja sekaligus bacaannya, dilanjutkan dengan praktek salat beserta bacaannya. Namun anak-anak masih belum di tuntut untuk hafal bacaan wudhu dan salat, penting mereka mengerti dulu apa yang mereka kerjakan. Lama-kelamaan mereka akan hafal dengan sendirinya karena pembelajaran itu akan melekat pada diri anak. Setelah praktek wudhu dan salat dilanjutkan dengan belajar menulis Al-Qur'an . Karena pengingatan mereka itu sangat tajam dan melekat dan khusus hari jum'at ini full kegiatan keagamaan saja. Hari sabtu diisi dengan berolahraga, bermain yang berkaitan dengan syaraf motorik kasar dan motorik halus⁸⁶.

a. Visi TK Al-Muttaqin

Mewujudkan insan beriman, kreatif, mandiri dan sehat

b. Misi TK Al-Muttaqin

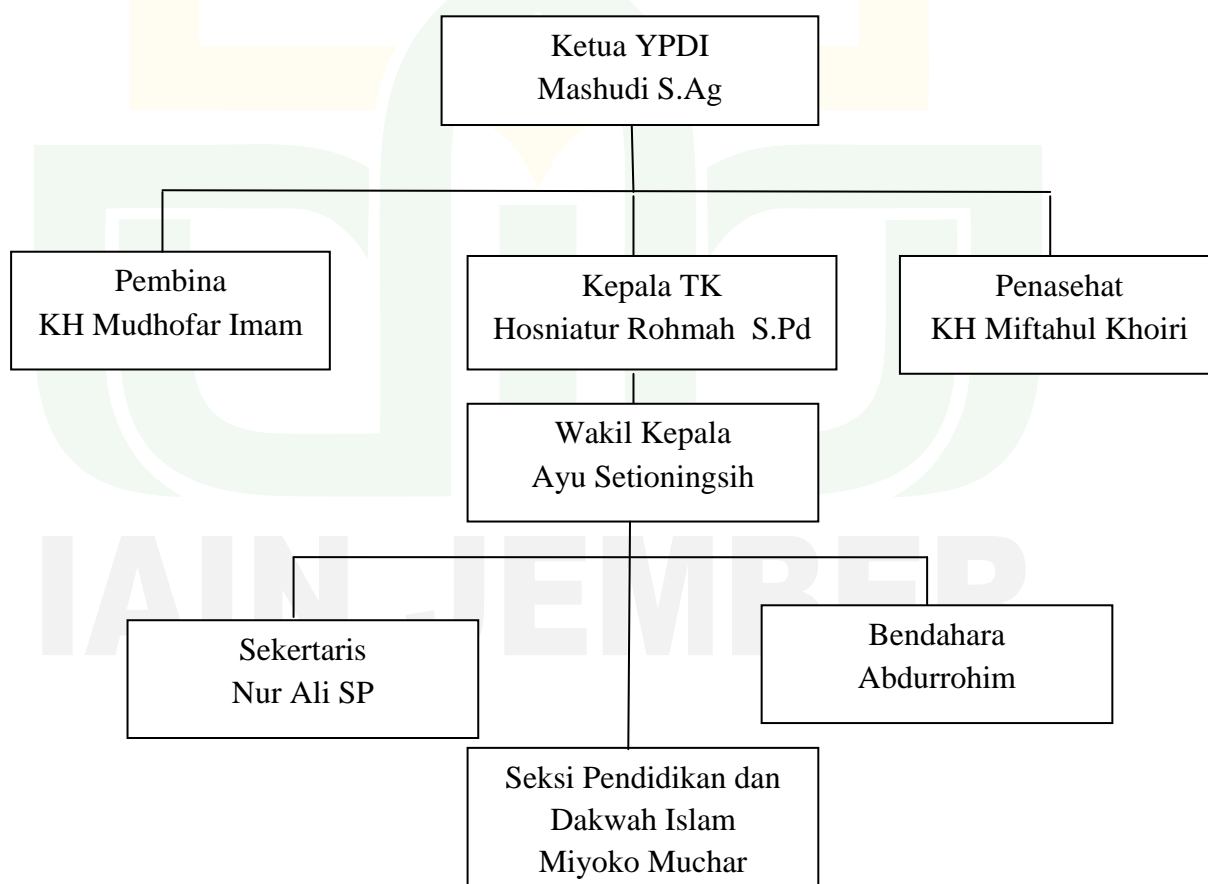
1. Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya

⁸⁶Sumber data: *Dokumentasi*, Jember, 09 Juni 2015

2. Mengembangkan daya kreatif dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran
3. Memberikan pembiasaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahan sendiri
4. Membiasakan anak peka terhadap kebersihan dan kesehatan diri sendiri, serta lingkungannya.⁸⁷

3. Struktur Organisasi TK Al-Muttaqin

**SUSUNAN PENGURUS ORGANISASI
TK AL-MUTTAQIN
BANJARSENGON-PATRANG- JEMBER⁸⁸**



⁸⁷Sumber data: *Dokumentasi*, Jember, 09 Juni 2015

⁸⁸Sumber data: *Dokumentasi*, jember 09 juni 2015

B. Penyajian dan Analisis Data.

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan mengenai Peran Guru Dalam Memahami Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode atau tehnik observasi non partisipan, *interview* (wawancara), dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

Sebelum menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memaparkan data-data secara umumnya mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Peran guru sebagai pendidik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh semua dewan guru yang mempunyai kedudukan atau jabatan yang berfungsi untuk melakukan tindakan-tindakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Guru harus mempunyai jiwa pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.

Namun dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an harus mempunyai rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan diri sendiri

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, belajar membaca Al-Qur'an itu hendaknya dari masa kecil sebaiknya dari umur 5 atau 6 tahun sebab pada usia 7 tahun anak sudah harus diajarkan sholat. Dari Rasulullah mengatakan "suruh anak-anakmu mengerjakan sholat bila sudah umur 7 tahun, dan pukullah (marahilah) bila tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun."

Jadi peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di TK Al-Muttaqin adalah guru harus bisa mendidik dan menjadi contoh buat anak didiknya serta menjadi motivasi buat anak agar mereka mampu meningkatkan prestasi mereka dalam belajar. Selain menjadi motivasi guru juga harus bisa menjadi inspirasi dan fasilitator buat anak. Agar apa yang

menjadi tujuan guru dan siswa bisa tercapai apabila diantara keduanya bisa terjalin komunikasi yang nyaman. Sehingga persepsi antara para guru itu berbeda mengenai cara mereka dalam mendidik anak, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Jika guru itu melakukan sebuah pendidikan dan bimbingan pada anak yang sesuai dengan yang diharapkan maka guru menganggap bahwa pembelajaran yang diterapkan sudah efektif dan efisien, jika proses mendidik anak dianggapnya masih kurang baik maka perlu ditingkatkannya pembelajaran tersebut. Banyak pendapat yang bermunculan dari para guru .

a. Membantu Menuntun Bacaan.

Guru sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan peserta didik. Dalam hal ini guru harus mendapatkan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, dan petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar mengajar yang baik bagi peserta didiknya.

Guru harus dapat memberikan semangat atau petunjuk kepada setiap anak didik tanpa memandang kemampuan intelektual atau tingkat motivasi kepada anak. Kemampuan dan kempuan menjadi inspirator ini terus menuntut flexible tinggi karena perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Dari hasil pengamatan yang kami lakukan di TK AL-Muttaqin guru menuliskan huruf yang harus dibaca oleh siswa di papan tulis, kemudian guru memberikan contoh bacaan dan cara membacanya yang benar kepada siswa kemudian bacaan yang dibacakan oleh guru tersebut diikuti oleh peserta didiknya. Setelah peserta didik dianggap sudah faham dengan bacaan yang telah dibaca bersama, guru menunjuk beberapa anak didik untuk maju ke depan dan menyuruh anak didik tersebut untuk membacakan apa yang telah dibaca bersama barusan.⁸⁹

Sebagaimana yang di katakan oleh ibu warda yang selaku guru di TK AL-Muttaqin menyatakan,

”Mendidik anak untuk belajar baca tulis Al-Qur’an pada anak didik kami tidak mudah karena anak itu sering merasa bosan dengan apa yang telah diajarkan. Cara yang digunakan oleh kami bermacam-macam salah satunya adalah dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis. Dan dibimbing anak untuk membacakan huruf yang telah ditulis dipapan. Karena anak-anak bosan dengan cara tersebut jadi kami selaku guru menggunakan metode yang lain lagi yakni dengan memberikan arahan kepada anak menggunakan bendayang ada di lingkungan anak didik.”⁹⁰

Pendidikan yang dilakukan di TK telah diberikan sebaik-baiknya agar pembelajaran yang dilakukan dapat ditangkap oleh anak didik dengan baik. Cara yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pembelajaran adalah dengan menuliskan huruf di papan tulis yang akan dipelajarari oleh peserta didik.⁹¹

⁸⁹ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

⁹⁰ Sumber data: *Wawancara*. Ibu Warda. 12 Juni 2015

⁹¹ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

Cara guru mendidik peserta didik dengan cara menuliskan huruf yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hosniatur selaku kepala sekolah mengatakan,

”Kami menggunakan cara dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis dan membantu siswa untuk membaca. Selain kami menuliskan dipapan tulis kami juga memberikan gambar huruf yang sedang dibacakan. Dan untuk lebih memancing anak didik kami untuk berfikir kita beri gambaran pada anak didik huruf yang diajarkan dengan benda-benda yang ada disekitar anak didik. Pertama memang dituntun oleh kami tapi kemudian kami menyuruh anak didik kami untukmembacanya bersama namun tetap dibawah pengawasan kami, kamipun masih melakukan pengawasan. Namun sekarang kami menyiapkan buku khusus buat anak didik dimana tugas anak didik disitu adalah menebalkan titik- titik yang telah ada di buku. Kemudian kami menyuruhnya untuk maju membaca dan menuliskan di papan tulis.”⁹²

Selain menuliskan huruf di papan tulis guru juga mengasah kemampuan anak dengan cara memberikan gambaran tentang huruf yang akan disampaikan dengan benda-benda yang ada di sekitar anak didik.⁹³

Menurut ibu Fitri bahwa cara yang telah digunakan itu sangat bermanfaat bagi anak didiknya mengatakan,

”Cara yang kami gunakan adalah dengan menuliskan huruf yang harus dibaca di papan tulis, kemudian kami bersama-sama membacanya. Dan kami juga memberikan gambaran pada anak didik tentang huruf yang kami ajarkan dengan benda-benda yang ada disekitar anak didik. Dengan cara yang telah kami gunakan tersebut bisa membuat anak didik kami tidak malu untuk membaca dan menulis didepan kelas. Karena sebelumnya kita telah mengajarkan anak didik kami dengan membaca bersama-sama dengan anak didik yang lainnya. Jadi mereka tidak malu lagi.”⁹⁴

⁹²Sumber data: *Wawancara*. Ibu Hosniatur. 12 Juni 2015

⁹³ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

⁹⁴Sumber data: *Wawancara*. Ibu Fitri. 21 Juni 2015

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan cara yang tepat untuk membatu menuntun bacaan anak didiknya, mencakup dari cara baca dan tulis Al-Qur'an yang membuat prestasi anak didiknya semakin meningkat. Namun dari segi hukum bacaan mereka masih belum menguasai. Guru hanya memberikan contoh saja kalau tentang hukum bacaan. Yang terpenting adalah anak sudah mau untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Jadi para guru telah menggunakan cara yang tepat dan benar untuk mendidik anak didiknya.

b. Memberikan Hadiah

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting sebagai interaksi dalam proses belajar mengajar karena menyangkut performa dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik salah satunya dengan memberikan hadiah dan hukuman kepada peserta didik⁹⁵

Adapun tindakan yang yang dapat dilakukan guru agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan cara:

- 1) Memberi dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pengajaran

⁹⁵ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁹⁶

Guru memberikan motivasi kepada anak didiknya yang berupa pemberian hadiah bertujuan agar anak didik dapat meningkatkan prestasinya. Hadiah yang diberikan tidak hanya berupa pujian namun juga bisa berupa barang yang bermanfaat untuk peserta didiknya serta pemberian nilai sesuai dengan kemampuan anak didik. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus berusaha senantiasa untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar terutama belajar Al- Qur'an.⁹⁷

Dalam proses belajar mengajar guru harus menjadi motivator. Guru harus bisa memberi motivasi baik internal dan eksternal. Cara memberikan motivasi internal salah satunya adalah dengan memberi hadiah kepada siswa. Agar siswa mampu untuk mempertahankan prestasinya bahkan juga mampu untuk lebih meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik. Selain memberikan hadiah guru juga memberikan hadiah yang berupa pujian kepada siswanya.⁹⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hosniatur pemberian motivasi yang tepat itu akan sangat membantu untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

⁹⁶ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

⁹⁷ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

⁹⁸ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

”Kami memberikan motivasi kepada anak didik kami dengan cara memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi agar mereka mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya. Hadiah yang kami berikan tidak selalu berupa barang, kami juga memberikan hadiah berupa pujian kepada anak didik kami. Hadiah berupa barang juga kami berikan. Barang yang berguna bagi anak didik kami.”⁹⁹

Selain memberikan hadiah berupa barang guru juga memberikan hadiah berupa pujian atau bahkan nilai yang sesuai dengan kemampuan peserta didik di TK tersebut. Tujuan mereka memberikan hadiah tidak lain agar peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajarnya.¹⁰⁰

Sedangkan pendapat dari ibu Mawardatul memberikan hadiah terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat meningkatkan prestasi anak didik.

”Memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi agar mampu mempertahankan prestasinya dan mampu untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki. Ada kenikmatan tersendiri saat melihat anak didik kami telah mampu membaca Al-Qur’an. Hadiah yang kami berikan kebanyakan itu adalah pujian dan nilai yang bisa membuat anak tersebut menjadi lebih semangat untuk belajar.”¹⁰¹

Motivasi eksternal sangat membantu untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh akan keberhasilan anak didik terutama lingkungan keluarga.¹⁰²

⁹⁹Sumber data: *Wawancara*. Ibu Hosniatur. 01 Juli 2015

¹⁰⁰ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

¹⁰¹Sumber data: *Wawancara*. Ibu Mawardatul. 01 Juli 2015

¹⁰² Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Masturoh mengatakan bahwa cara guru memberikan motivasi kepada anak didiknya yaitu

”Motivasi yang kami berikan kepada anak didik kami biasanya berupa pujian dan berbentuk barang, barang yang kami berikan yakni barang yang sesuai dengan kebutuhan anak didik kami. namun yang lebih sering kami lakukan adalah dengan memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan anak didik kami tanpa adanya rekayasa¹⁰³

Dari keterangan di tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didiknya. Supaya anak didiknya mampu untuk meningkatkan prestasi yang mereka miliki. Hadiah tidak harus berupa barang, hadiah yang diberikan bisa juga kata pujian yang diberikan langsung ketika anak didik tersebut melakukan hal-hal yang baik dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik saat berada di dalam kelas.

c. Menyediakan Buku- Buku

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang mungkin dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar kepada anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu

¹⁰³Sumber data: *Wawancara*. Ibu Masturoh. 07 Juli 2015

menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa, buku teks, majalah, buku cerita ataupun surat kabar.¹⁰⁴

Guru telah mengusahakan sumber belajar yang berguna bagi peserta didik serta dapat menunjang keberhasilan tujuan dalam proses belajar mengajar. Di dalam kelas telah disediakan berbagai macam buku dan mainan serta benda yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan berlangsung yang bermanfaat dikelas, baik untuk materi umum dan keagamaan ini semua dilakukan agar anak didik lebih nyaman dengan dunia yang mereka miliki. Dunia anak anak adalah dunia bermain. Bermain sambil belajar.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Moh. User. Usman. *Menjadi guru profesional*, 11

¹⁰⁵ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

Lembaga pendidikan TK Al-Mutaqqin telah menyediakan fasilitas yang tepat menurut penuturan ibu Hosniatur selaku kepala sekolah mengatakan,

”Kami telah menyiapkan buku-buku yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini, misalnya saja buku-buku yang ada kaitannya dengan pembelajaran, majalah anak-anak, buku-buku bergambar, serta benda lainnya yang mampu menarik keinginan anak didik untuk belajar. Serta disediakan juga permainan yang bisa membuat anak bermain sambil belajar, jadi anak didik tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar.¹⁰⁶

Tujuan di berikan buku pendukung agar anak didik bisa belajar sendiri serta anak didik mendapatkan kesenangan tersendiri ketika anak belajar di dalam kelas. Buku-buku yang disiapkan oleh lembaga berupa buku cerita, majalah, juga buku yang bermanfaat bagi peserta didik.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Warda mengatakan,

”Buku yang telah lembaga sediakan sangat membatu anak didik untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi. Karena buku yang telah disediakan sudah sesuai dengan bacaan anak seusia TK. Buku yang kami sediakan berupa majalah bobo, dan buku yang berkaitan dengan apa yang akan dan telah diajarkan kepada anak didik.”¹⁰⁸

Pendapat dari ibu Mawardatul bahwa buku cerita yang disediakan oleh pihak lembaga sangat mermanfaat bagi peserta didik. beliau mengatakan,

¹⁰⁶Sumber data: *Wawancara*. Ibu Hosniatur. 07 Juli 2015

¹⁰⁷ Sumber data: *Observasi*, 10 juni 2015

¹⁰⁸Sumber data: *Wawancara*. Ibu Warda.07 Juli2015

”Kami selaku guru telah memberikan buku pelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didik kami. Buku yang kami berikan kebanyakan majalah yang banyak cerita-cerita lucu namun mendidik. Karena terdapat pesan moral yang terkandung didalamnya.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut bahwa lembaga telah menyiapkan buku bacaan bagi peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan anak. Karena pada usia TK anak paling suka dengan cerita yang lucu namun tanpa mereka sadari ada pesan yang terkandung didalam cerita tersebut.

Mendidik anak usia dini yang berada dilembaga TK Al-Muttaqin terdapat beberapa penerapan yang dilakukan oleh pihak guru salah satunya pendekatan terhadap anak dengan menyesuaikan keinginan agar anak tersebut dapat menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur’an.

Namun dari penerapan yang dilakukan oleh guru di lembaga TK Al-Muttaqin dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan teori tentang tindakan guru dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an diantara faktor yang dilakukan adalah memberi dorongan kepada siswa untuk belajar, Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pengajaran, Memberikan hadiah terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian haridan Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Serta pemberian

¹⁰⁹Sumber data: *Wawancara*. Ibu Mawardatul07 Juli 2015

fasilitas buku yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Hal tersebut juga mampu membantu untuk meningkatkan minat belajar anak didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik telah mampu untuk membantu siswa dalam mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Guru sebagai pembimbing merupakan salah satu sarana utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesional dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar.

Namun peran guru sebagai pembimbing yaitu sebagai tenaga yang sudah dianggap profesional lebih mengutamakan suatu kemampuan dan merencanakan serta mengelola proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, hal ini sebagai suatu bentuk perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang

telah dilakukan terutama dalam hal minat belajar anak terhadap baca tulis Al-Qur'an.

Sesuai dengan teori yang ada tentang Peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar terdapat lima faktor yaitu: Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, Memberi penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu dalam proses belajar, Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya, Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

a. Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dan menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajar. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik kelas, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah.

Seorang guru selain bisa mendidik juga harus bisa membimbing. Dalam hal ini yang dilakukan guru untuk membimbing adalah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar bagi peserta didik biasanya tampak jelas

dengan menurunnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Perilaku siswa kadang juga mempengaruhi.¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hosniatur Menyatakan bahwa

“Anak didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya duduknya diletakkan di depan dengan guru. Agar kami dapat memberikan perhatianperhatian lebih kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut akan lebih mempermudah anak tersebut untuk mendapatkan perhatian dari kami dan akan meningkatkan prestasi yang anak tersebut miliki”.¹¹¹

Sedangkan menurut ibuFitri Cara mengatasi kesulitan belajar yang di hadapi oleh anak didik adalah dengan memberikan perhatian kepada anak dan membiarkan anak menyampaikan apa yang anak menjadi kesulitan pada anak didik.

“Kesulitan belajar yang dihadapi anak didik menjadi tantangan tersendiri bagi kami.Karena anak didik yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian lebih dari guru .bisa jadi anak tersebut memang mengalami kesulitan atau bahkan anak tersebut hanya mencari perhatian dari guru saja.Jadi kami sebagai guru harus bisa mengatasinya. Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut, serta kami juga bisa mengajarkan padaanakdidik kami cara mengungkapkan apa yang dirasakan oleh peserta didik mengenai kesulitan yang ia alami.”¹¹²

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Mawardatur bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan prestasi yang menurun.

Prestasi yang menurun disebabkan oleh kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.Cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan mendekati anak tersebut.Kemudian

¹¹⁰ Sumber data: *Observasi*. 11 Juni 2015

¹¹¹Sumber data: *Wawancara*. Ibu Hosniatur. 07 Juli. 2015

¹¹²Sumber data: *Wawancara*. Ibu Fitri. 07 Juli 2015

diberi perhatian serta letak duduknya di dekatkan dengan guru atau dengan siswa yang berprestasi dengan tujuan agar anak tersebut termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.¹¹³

Dari uraian hasil wawancara yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bukan hal yang baru lagi bagi seorang guru. Hal yang harus diperhatikan saat menghadapi hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan terhadap anak didik dan diberikan perhatian agar anak tersebut dapat memotivasi dirinya untuk mengeluarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Seorang anak didik yang nilai akademiknya tidak bagus bukan karena anak tersebut malas belajar namun karena kurangnya perhatian dari orang-orang yang berada disekitarnya. Pemberian pelajaran terutama dalam bidang baca tulis Al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan. Dimana sebenarnya yang paling berperan penting disini adalah orangtua anak didik. Guru hanya sebagai pengganti orangtua saat anak didik ada di lingkungan sekolah.

b. Memperbaiki Bacaan

Guru harus memiliki suatu keterampilan dalam memperbaiki bacaan peserta didiknya. Dalam memperbaiki bacaan guru harus benar-benar memberikan contoh yang benar agar dapat ditiru oleh peserta didiknya. Dalam tiap minggunya guru melakukan sebuah evaluasi guna mengetahui pelajaran yang

¹¹³Sumber data: *Wawancara.Ibu Mawardarur*. 07 Juli 2015

disampaikan selama satu minggu masih perlu diulang apa sudah tidak.

Guru melakukan evaluasi tiap minggunya hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik memahami dan menyerap pelajaran tersebut apa masih belum, jika masih ada anak yang masih kurang memahami maka guru akan mengulang kembali pembelajaran dan memberikan perhatian lebih bagi anak didik yang kurang faham tersebut.¹¹⁴

Dari hasil wawancara yang kami lakukan cara yang dilakukan guru dalam memperbaiki bacaan itu ada 2 yaitu dengan evaluasi tiap minggu dan tiap bulannya. Menurut ibu Hosniatur mengatakan,

“Cara kami dalam memperbaiki bacaan anak anak didik kami adalah dengan memberikan evaluasi dalam 1 minggu sekali yaitu pada hari jum’at. Kami meminta anak untuk maju kedepan kelas dan membacakan hasil belajar yang telah mereka terima dalam 1 minggu ini. Selain evaluasi tiap minggunya kami juga evaluasi per semester. Kami membuat kelompok kecil dalam kelas dimana dalam 1 kelompok tersebut ada anak yang pintar dan ada yang masih kurang, jadi mereka akan saling membantu kalau kami memberi tugas anak didalam kelas. Kami pun memberikan tugas pada anak didik kami untuk menghafalkan surat-surat pendek tiap paginya serta doa harian. Dari situ akan kami temukan mana anak didik yang sudah berhasil dan anak didik yang masih harus dibimbing ulang. Kami pun mengulangi pembelajaran lagi lebih agar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik kami.”¹¹⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru wali kelas B. bahwa dalam memperbaiki bacaan pada peserta didik guru

¹¹⁴ Sumber data: *Observasi*, 12 Juni 2015

¹¹⁵ Sumber data: *Wawancara*. Ibu Hosniatur, 07 Juli. 2015

melakukannya dengan 2 metode yaitu dengan evaluasi tiap minggu dan evaluasi tiap bulannya. Sehingga guru berharap dapat memaksimalkan hasil belajarnya kepada peserta didiknya. Menurut ibu Masturoh menyatakan,

“Memperbaiki bacaan anak didik kami dengan cara evaluasi tiap minggu dan per semester. Kami membuat kelompok didalam kelas agar lebih mempermudah kami untuk mengawasi mereka dalam belajar bersama, kenapa kami membuat dalam bentuk kelompok seperti itu karena kami sebagai guru mengharapkan peserta didik kami bias saling membantu antar teman. Dan anak yang kurang faham dengan bacaannya bias menjadi lebih semangat lagi dalam belajarnya karena melihat temannya yang sudah mampu untuk membaca”.¹¹⁶

Dalam kelompok yang dibuat saat evaluasi berisikan anak yang sudah lancar membacanya dan yang masih belum. Tujuan guru yaitu agar peserta didik bias saling membantu satu sama lain antara teman satu kelompoknya.¹¹⁷

Sedangkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan ibu Warda mengatakan,

“Memberikan evaluasi tiap minggu dan membuat kelompok kecil didalam kelas. Anggota dalam kelompok tersebut yaitu berisi anak yang pintar dan yang tidak begitu pintar. Agar anak yang kurang pintar bisa mencontoh anak yang sudah pintar tersebut, jadi apabila mereka saling membantu dalam membaca hal tersebut akan menciptakan suatu keadaan kelas yang tenang. Karena mereka akan saling membantu antar teman.”¹¹⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam meningkatkan bacaan anak yaitu dengan melakukan evaluasi

¹¹⁶Sumber data: *Wawancara*. Ibu Masturoh, 07 Juli 2015

¹¹⁷

¹¹⁸Sumber data: *Wawancara*. Warda , 07 Juli 2015

kepada anak didiknya dan membuat kelompok kecil di dalam kelas agar lebih mudah melakukan pengawasan terhadap anak dan dapat mengetahui mana anak yang sudah faham sama yang masih belum faham. Dalam membentuk kelompok kecil tersebut selain guru ingin mengetahui mana anak yang sudah faham dan belum guru juga bertujuan untuk mengajarkan kebersamaan dan saling tolong menolong terhadap teman.

Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai suatu keterampilan terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dianggap perlu diberikan kepada anak sejak sedini mungkin, pada nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Peran Guru Sebagai Teladan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Suatu peran guru sebagai teladan terhadap siswa hal ini diawali di suatu lembaga yang disebut dengan istilah sekolah dikarenakan lembaga tersebut dianggap mampu dalam memberikan suatu pemahaman dengan adanya sistem pelajaran Al Qur'an, namun pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dalam menerapkan ilmu untuk mendidik kepada siswa itu terdapat suatu keterbatasan waktu dan sarana.

Materi yang diberikan kepada siswa juga terbatas, jam pelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga terbatas maka hal ini seorang guru sebagai teladan harus bisa mengoptimalkan secara ekstra dalam pembelajaran di sekolah, supaya siswa dapat membaca, memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar maka diadakan tambahan pelajaran Al-Qur'an dengan metode baca Al-Qur'an bersama-sama.

Pendidikan agama islam dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bermain daripada belajar ilmu agama terutama untuk menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an karena kalau seorang anak tidak dilatih sejak dini maka dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Karena pentingnya pengetahuan tentang Al Qur'an.

a. Memberikan Contoh Bacaan Yang Baik dan Benar

Mengajarkan Al-Qur'an pada peserta didik apalagi pada usia yang masih anak TK gampang-gampang sulit karena guru harus benar-benar dalam mencontohkan bacaan dan guru harus pinter-pinter dalam mencuri perhatian peserta didiknya.

Faktor yang mempengaruhi cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada anak didik yaitu:

- 1) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan membaca iqra'
- 2) Mengenal harokat

- 3) Mengenalkan tempat keluarnya huruf serta cara baca panjang dan pendek
- 4) Praktek dalam kehidupan sehari-hari¹¹⁹

Guru memberikan contoh bacaan yang benar dari tempat keluarnya huruf dan harokat serta panjang pendeknya. Guru memberikan contoh bacaan dengan sungguh-sungguh hal ini bertujuan agar siswa tau bagaimana cara membaca yang benar, begitu pula saat menulis.¹²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hosniatur mengatakan,

“Kemampuan kami selaku guru dalam memperlihatkan suatu keteladanan yaitu kami mengajari dari penlafalan Al Qur’an terutama dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al Qur’an agar menumbuhkan suatu nilai agama dan moral, dan melatih siswa dalam hal memahami tentang tatakrama dari segi bicara yang sopan terhadap teman dan orang tuanya. Tindakan seperti ini dianggap suatu program yang sudah efektif namun hal ini juga diikuti dengan suatu tindakan pengevaluasian dengan cara suatu pengenalan lafadz yang diucapkan dengan gambar yang ada. Dalam mengembangkan pembelajaran terhadap minat baca tulis al-qur’an dengan menggunakan bernyanyi, dan pembentukan karakter terhadap siswa, namun hal ini kurikulum yang lebih dominan menggunakan kurikulum sendiri ini sudah dilakukan melalui suatu pengelompokan terhadap suatu pemahaman pembelajaran.¹²¹

Sebelum mengajarkan bacaan dan tempat keluarnya huruf kepada anak didik. Guru memberikan pengenalan kepada huruf

¹¹⁹ Sumber data: *Observasi*, 12 juni 2015

¹²⁰ Sumber data: *Observasi*, 12 juni 2015

¹²¹ Sumber data: *Wawancara*.Hosniatur. 02 september 2015

hijaiyah terlebih dahulu. Baru setelah pengenalan huruf hijaiyah, dikenalkan dengan harokan dan tanda baca kepada peserta didik.¹²²

Sedangkan mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini itu tidak mudah dan membutuhkan ketelatenan. menurut ibu Fitri menyatakan,

“Memberikan contoh bacaan yang benar pada anak didik kami itu tidak mudah bagi kami. Karena sebelum menuntun anak didik untuk membaca kita harus mengenalkan 28 huruf hijaiyah. Agar lebih mempermudah anak untuk belajar. Sebelumnya kami memberikan contoh bacaan terlebih dahulu dan kemudian kami menyuruh beberapa anak untuk membaca apa yang telah dibaca bersama-sama, tugas kami sebagai guru adalah memperhatikan anak didik kami apabila mereka melakukan kesalahan dalam penlafadzan huruf dan kami pun memberikan contoh lagi untuk membenarkan bacaannya. Setiap minggu kami melakukan evaluasi pada anak didik kami. Cara evaluasi kami adalah dengan menyuruh anak maju kedepan kelas serta membacakan apa yang telah dipelajari selama 1 minggu”¹²³

Metode yang digunakan guru dalam mendidik anak dalam belajar Al-Qur'an dengan cara bernyanyi, tepuk harokat dan hafalan nama anggota tubuh dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam belajar membacanya karena lidah mereka telah terlatih setiap harinya.¹²⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Masturoh metatakan bahwa

¹²² Sumber data: *Observasi*, 12 juni 2015

¹²³ Sumber data: *Wawancara*. Ibu Firi. , 07 Juli 2015

¹²⁴ Sumer data: *Observasi* 07 juli 2015

Dalam memberikan pembelajaran Al Qur'an pada anak didik bisa menggunakan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan bernyanyi, tepuk harokat dan hafalan bahasa arab tentang organ tubuh. Hal ini bertujuan untuk membantu lidah anak didik agar terbiasa dengan huruf hijaiyah. Agar anak lebih mudah menghafalkan huruf hijaiyah serta harokatnya. Setiap hari jum'at kami melakukan evaluasi pada hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹²⁵

Maka dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar secara efektif dan kreatif disamping adanya guru yang mampu membimbing. Supaya transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran anak dalam proses belajar mengajar akan berhasil apabila seorang guru mempunyai kemampuan keahlian dalam mendidik dan dapat mengungkapkan segala sesuatu dengan benar guna memberikan wawasan kepada anak didiknya agar anak tersebut bisa memahami materi ilmu di sampaikan, sedangkan untuk memberikan wawasan terhadap pikiran siswa harus terdapat suatu proses kerjasama antara guru dan anak didik.

b. Panutan

Kopetensi pribadi menurut Usman meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan,

¹²⁵Sumber data: *Wawancara*. Ibu Masturoh. , 07 Juli 2015

berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan¹²⁶

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idol dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama didepan murid-muridnya.¹²⁷

Seorang guru adalah merupakan seorang sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya, namun juga bagi rekan seprofesi, lingkungan maupun bagi bangsa ini. seorang guru adalah contoh dan suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatan. masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat.¹²⁸

Hasil wawancara dengan ibu Hosniatur mengenai guru sebagai panutan adalah sebagai berikut

“Kami adalah sosok orang yang dianggap mampu menjadi contoh yang baik, baik dari segi berkomunikasi, berpenampilan dan bergaul, jadi kami harus benar-benar menjaga hal tersebut, karena sekali nama kami jelek dimata masyarakat sekitar maka selamanya kami tak akan dipercaya lagi. Sampai ada istilah “guru kencing berdiri dan murid kencing berlari”. Selain kami menjaga sikap dan akhlaq kami sebagai guru, omongan juga sangat kami jaga

¹²⁶Syaiful.Sagala.*Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan. (Jakarta: ALFABETA, 2009),34*

¹²⁷ sumber data: *Observasi* 12 Juni 2015

¹²⁸ Sumber data: *observasi*, 12 juni 2015

karena kami tidak mau ada hal negative dari kami yang akan ditiru oleh anak didik kami.”¹²⁹

Menurut ibu Warda guru sebagai panutan yaitu

“Kami harus menjaga sikap dan sifat kami agar apabila ada hal negative dari kami tidak sampai dicontoh oleh anak didik kami. Kami menginginkan anak didik kami lebih baik dari kami. Karena kami termasuk orang yang dipandang baik di depan masyarakat sekitar karena profesi yang kami miliki.”¹³⁰

Sedangkan menurut ibu Mawardatur yaitu

“Sebagai seorang guru kami harus menjaga sikap perilaku cara bicara, cara berpakaian dan sebagainya. Karena kita di “gugu” dan di “tiru”. Karena setiap perilaku kami selalu diawasi oleh masyarakat.”¹³¹

Jadi, menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan maka guru telah berhasil menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya serta masyarakat sekitar. Dan mampu melaksanakan kompetensi yang sesuai sebagai guru yang profesional. Dalam bertingkah laku serta bertutur kata guru harus sangat hati-hati karena bias berakibat fatal. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat akan hilang karena satu kesalahan. Guru telah dianggap menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena guru “di gugu” dan “di tiru”, hal ini yang menyebabkan guru harus ekstra hati-hati dalam tingkah lakunya. Karena pada anak usia TK adalah usia dimana anak hanya meniru dan tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

¹²⁹ Sumber data: *Wawancara*.ibu Hosniatur. , 07 Juli 2015

¹³⁰ Sumber data: *Wawancara*. Ibu Warda , 07 Juli 2015

¹³¹ Sumber data: *Wawancara*. Ibu Mawardatur. , 07 Juli 2015

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Telah disinggung sebelumnya bahwa secara teoritik mengenai peran guru sebagai pendidik di TK Al-Muttaqin, peran guru sebagai pendidik adalah guru yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standart kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹³²

Guru sebagai pendidik juga berperan sebagai motivator, inspirator dan fasilitator. Guru sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan peserta didik. Dalam hal ini guru harus mendapatkan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, dan petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.¹³³ Sedangkan guru sebagai motivator Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangkan anak didik yang malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif apabila guru melakukan dengan memberikan perhatian kepada

¹³²Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, 25

¹³³ Syaiful.Bahri. Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta. PT Rieneka Cipta, 2010),44

anak. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi kepada anak didik.¹³⁴

Data empirik dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Hosniatur Rahmah selaku kepala sekolah TK Al-Muttaqin sebagai perwakilan salah satu dari para guru yang mengajar disana bahwa peran guru sebagai pendidik sudah bagus dan sesuai. Dilihat dari cara guru memberi inspitasi, motivasi dan fasilitas kepada peserta didik. Semua komponen tersebut menjadi satu kesatuan sebagai pendukung berjalannya suatu proses pendidikan yang di dalamnya terdapat suatuproses untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. .

Dalam hal ini guru perlu menyusun rancangan pembelajaran yang dapat berbentuk pembelajaran yang kondusif atau semacamnya yang memungkinkan terciptanya interaksi belajar mengajar dan melatih anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari Al Qur'an. Di dalam pemahaman terhadap Al Qur'an maka juga harus pemahaman suatu Pendidikan Agama Islam dikarenakan Pendidikan Agama Islam mempunyai suatu tujuan yaitu Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹³⁴Syaiful.Bahri.Djamarah.*Guru dan Anak Didik*.45

Untuk mencapai tujuan tersebut khususnya dalam membaca dan menulis Al Qur'an terhadap siswa TK AL-Muttaqin hal ini dirasa waktu yang disediakan oleh kurikulum untuk menumbuhkan minat baca tulis Al Qur'an dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diadakan tambahan waktu pelajaran, supaya tujuan tersebut tercapai.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Telah disinggung sebelumnya secara teoritik mengenai peran guru sebagai pembimbing. Tugas guru adalah membimbing. bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang meliputi membimbing anak didik dan mengarahkan kepada individu, mana yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah. Masing-masing dari perilaku anak tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda pula artinya anak didik mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah tidak boleh disama ratakan.¹³⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat

¹³⁵Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang: Raisil Media Grub, 2008)47

bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹³⁶

Guru sebagai pembimbing itu harus diperhatikan juga, karena guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pengembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak yang tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri.¹³⁷

Hasil dari wawancara serta observasi di TK Al-Muttaqin yang mendapatkan hasil bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar akan mendapatkan perlakuan yang berbeda karena mereka akan diletakkan duduk dekat dengan gurunya agar lebih mempermudah guru untuk mengawasi anak tersebut. Jadi, data empiric hasil wawancara dan observasi yang telah kami dapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sudah bagus dan sesuai.

Guru harus mempunyai suatu tekhnik sendiri hal ini dimana guru dituntut terhadap penguasaan wawasan yang mendasari ketrampilannya, pertimbangan rasional dan memiliki sikap positif

¹³⁶Soetjipto. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 62

¹³⁷Syaiful. Bahri. *Djamarah. Guru dan Anak Didik*, 46

dalam melaksanakan memperkembangkan mutu karyanya Dengan demikian seorang guru haruslah ahli dalam bidang yang diajarkannya dan ahli dalam mendidik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, murid, orangtua, dan masyarakat.

Peningkatan mutu guru dilihat dari suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai tingkat profesi yang optimal. Mereka yang sudah menjadi guru masih terus membutuhkan pembinaan dan pengembangan profesi. Pertumbuhan jabatan dikaitkan dengan peningkatan proses belajar mengajar. Dalam mengembangkan dan meningkatkan diri guru mengikuti penataran-penataran, pelatihan, lokakarya, mengikuti pendidikan lagi, membaca atau belajar sendiri. Peningkatan profesionalisme guru dapat tumbuh dari segi eksternal yaitu pimpinan mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan secara akademik, dan dari segi internal, dimana guru belajar sendiri untuk bertumbuh dalam jabatannya.

Jika guru tidak menambah pengetahuannya yang baru maka ibarat tanaman, guru itu menjadi gersang. Kepekaan guru terhadap masalah-masalah yang dihadapi di kelasnya dan cepat bertindak merupakan cerminan guru yang profesional. Tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran akan berhasil pada hakikatnya adalah karena manajemen dan koordinasi dari telah dikuasainya berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar, tentang sumber dan media belajar dan mengenal

situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsung kegiatan pembelajaran.

3. Peran Guru Sebagai Teladan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Pada kajian teori sebelumnya telah disebutkan bahwa guru memiliki beberapa kompetensi yaitu, Kompetensi pribadi menurut usman meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan¹³⁸

Guru menghargai kegiatan bermain, selalu akan berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain anak. Guru selalu mencari kesempatan ikut duduk bersama anak untuk bermain balok atau untuk ikut menempatkan satu atau dua balok dalam susunan bangunan yang dibuat anak. Misalnya guru harus menunjukkan pura-pura sulit

¹³⁸Syaiful.Sagala.*Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. (Jakarta: ALFABETA, 2009),34*

meletakkan balok pada susunan yang lebih tinggi tetapi tidak putus asa dalam melakukannya.¹³⁹

Peran guru sebagai teladan merupakan sebuah contoh untuk peserta didik. Seorang guru harus hati-hati dalam berkata maupun bertindak, karena anak itu akan mencontoh semua perkataan dan perbuatan guru, bahkan bisa lebih parah. Dan juga guru harus berpenampilan rapi serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Data tersebut adalah data yang didapatkan dari teori empirik dari lapangan. Melalui wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di TK. Hasil wawancara tersebut sudah menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan sudah tepat dan sesuai.

Guru sebagai panutan yang tugas utamanya mengajar, serta mendidik dengan memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan terhadap pembelajaran terutama dalam minat baca tulis Al Qur'an. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" ditaati nasehat/ucapan/perintahnya dan "ditiru" di contoh sikap dan perilakunya. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

¹³⁹, Wiji.2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA,38

Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri terhadap pengembangan dan panutan siswa.

Dari teori di atas setelah didiskusikan dengan data empirik di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an di TK Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sudah bagus jika dilihat dari cara mereka mendidik, membimbing, dan teladan namun sebagian penerapan dari komponen tersebut masih ada yang kurang bagus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik serta temuan yang disuguhkan dalam bentuk penyajian data serta analisis data mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al- Qur'an pada anak di TK Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan dari sebagian pendapat guru tentang peran guru sebagai pendidik, bahwasanya peran guru sebagai pendidik telah dilaksanakan dengan baik dan metode yang digunakan telah tepat dan benar. Materi dan metode yang digunakan itu sesuai dengan kemampuan anak didik. Namun waktu yang diberikan untuk belajar Al-Qur'an sangat kurang karena waktu yang diberikan hanya 30 menit saja. Jadi, diberikan tambahan waktu khusus untuk pembelajaran tersebut.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Peran guru sebagai pembimbing sudah sesuai karena telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan yang terbaik bagi peserta didik. Guru telah menggunakan metode yang tepat untuk melakukan bimbingan kepada anak didiknya. Cara guru mengenalkan huruf hijaiyah misalnya mereka menggunakan beberapa metode agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan ini cocok untuk anak usia TK.

3. Peran Guru Sebagai Teladan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Di Tk Al-Muttaqin Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan dari sebagian peran guru sebagai teladan mereka harus bisa memberikan contoh kepada anak didiknya dengan bersikap sabar, tidak pipih-pilih dalam berteman, rasa tanggung jawab serta memberikan perhatian kepada anak didik agar mereka merasa nyaman ada didekat kita, sehingga mereka tidak merasa canggung, takut serta malu untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan, bahkan untuk bertanya sesuatu yang belum mereka ketahui. Dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an mimik muka serta jiwa dan tujuan guru harus sampai pada anak didiknya. Misalnya saja dalam penlafalan huruf hijaiyah guru harus memberikan contoh dengan lafadz yang benar serta dengan tegas pula.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada lembaga TK Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, tenaga pendidik yaitu:

1. Lembaga TK Al-Muttaqin Jember

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan dalam pelaksanaan kurikulum harus lebih baik. Seperti halnya media pembelajaran dan sarana prasarana lain yang mendukung dalam hal proses pembelajaran. Serta ditambahkannya waktu pembelajarn Al-Qur'an agar hasil yang dicapai bias lebih memuaskan.

2. Tenaga Pengajar

Dalam peningkatan kualitas sebagai pendidik, guru diharapkan lebih menguasai semua materi yang diajarkan kepada anak didiknya. Bukan hanya pada bidang keahliannya saja. Serta perlunya peningkatan sikap objektif terhadap pemberian nilai kepada anak didik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Usman. Uzer, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hatta. Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. (Jakarta: Magfiroh Pustaka)
- Syarifuddin. Ahmad. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani)
- Perundang-Undangan. Himpunan Peraturan. 2009. *Undang-Undang System Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Focusmedia)
- Sujiono. Nurani. Yulianti. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia)
- Makmur. Jamal. Asmani. 2009. *Menejemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Diva Press)
- Moleong. J. Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)
- Penyusun. Tim. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN)
- Puerwadarminta. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka)
- Syaiful. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educative*, (Jakarta: PT RIENKA CIPTA)
- Djaali. 2007. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Depag, RI. 2006. *UU SPN No.20 Tahun 2003 Dan Peraturan Pemerintah* (Jakarta: Depag RI)
- Lubaba. Muhibbatul. Nia. 2013. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan* (Jember)
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Patmonodewo. Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rienka Cipta)
- Sardiman. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

- Slameto, 1995. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta)
- Santi. Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik* (Jakarta: Indeks)
- Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rieneka Cipta)
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang: Rasail Media Grub)
- Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA)
- Syarifudin. Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Dalam Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta:Gema Insane)
- Sagala.Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: ALFABETA)
- Winkle. 1993. *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Erlangga)
- Sabri. Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Di Micro Teaching*(Ciputat:PT Ciputat Press)
- H. G. Taringan. 2000. *Membaca Merupakan Suatu Keterampilan Dalam Berbahasa*. (Bandung: Penerbit Angkasa)
- Bungin.Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Kasiram. Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitati dan Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI Press)
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Patilima. Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Mundir.2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press)
- Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiono.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran guru dalam meningkatkan minat belajar baca tulis al-qur'an pada anak di TK Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	1. peran guru	1. sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu menuntun bacaan b. Memberikan hadiah c. Menyediakan buku tentang kisah-kisah 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru 2. Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya b. Struktur organisasi 3. kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode Penentuan Responden: Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> a. reduksi data b. penyajian data c. penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan minat belajar baca tulis al-qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? b. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk meningkatkan minat belajar baca tulis al-qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? c. Bagaimana peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan minat belajar baca tulis al-qur'an pada anak di Tk Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
	2. minat baca tulis	<ul style="list-style-type: none"> 2. Sebagai pembimbing 3. Sebagai teladan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu mengatasi kesulitan baca tulis al-quran b. Memperbaiki bacaan a. Memberikan contoh bacaan yang fasih dan benar b. panutan 			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ernawati
Nim : 084 111 191
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan /PAI
Tempat, tanggal lahir : Jember , 10 Desember 1991
Alamat : Jl. Mujahir No 103 sukorambi Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an pada anak di TK Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 19 Oktober 2015

Siti Ernawati
NIM. 084 111 191

IAIN JEMBER

Lampiran :

DAFTAR PESERTA DIDIK KELOMPOK A1 TK AL-MUTTAQIN

WARDA

NO	ROMBEL	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			AGAMA	Berkebutuhan Khusus	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orang Tua
					Tgl	Bln	Thn				
1	A1	A.HERU SAPUTRA	L	Jember	27	3	2010	ISLAM		HENI PUJI	IBU RUMAH TANGGA
2	A1	IRMA	P	Jember	1	1	2010	ISLAM		ASMI	TANI
3	A1	A.SYAIFUDIN SUKRI	L	Jember	4	11	2009	ISLAM		NILA	WIRASWASTA
4	A1	DINDA MAULIDITAS	P	Jember	27	2	2010	ISLAM		IDA SRI	WIRASWASTA
5	A1	JONI RAMA A.	L	Jember	17	8	2009	ISLAM		YETI EKA	IBU RUMAH TANGGA
6	A1	KEYSHA ANINDIA	L	Jember	1	2	2010	ISLAM		INDAH	WIRASWASTA
7	A1	ANELIA JELITA	P	Jember	10	7	2009	ISLAM		SILVIA	WIRASWASTA
8	A1	BIMA NARARYA F	L	Jember	24	8	2009	ISLAM		ENCIK WAHYU	IBU RUMAH TANGGA
9	A1	ZILMI AMALIA ARIFI	P	Jember	5	1	2008	ISLAM		MINA	IBU RUMAH TANGGA
10	A1	DINDA ADIPTA RISMA	P	Jember	1	11	2010	ISLAM		ASMANI	IBU RUMAH TANGGA
11	A1	M. EFENDI	L	Jember	17	10	2010	ISLAM		RIRIN	TANI
12	A1	IRSYAD ATOILAH	L	Jember	2	6	2009	ISLAM		UMI KULSUM	TANI
13	A1	ANALISA	P	Jember	4	4	2009	ISLAM		SUMIATI	IBU RUMAH TANGGA
14	A1	FATIMAH	P	Jember	9	4	2009	ISLAM		WATI	IBU RUMAH TANGGA
15	A1	DIMAS BAHRI L	L	Jember	18	8	2009	ISLAM		IRMA	TANI

Kepala TK. AL-MUTTAQIN

HOSNIATUR ROHMAH, S.Pd

DAFTAR PESERTA DIDIK KELOMPOK A2 TK AL-MUTTAQIN

FITRI NUR HASANAH

NO	ROMBEL	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			AGAMA	Berkebutuhan Khusus	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orang Tua
					Tgl	Bln	Thn				
1	A2	MOCH. ALFIAN R.P	L	Jember	29	11	2009	ISLAM		YULLIYATIN	WIRASWASTA
2	A2	MOCH ANAS R.	L	Jember	22	9	2010	ISLAM		SANIA	IBU RUMAH TANGGA
3	A2	MOCH. DANI	L	Jember	4	11	2009	ISLAM		ANIS	IBU RUMAH TANGGA
4	A2	MOCH. KAVIN R.	L	Jember	8	5	2009	ISLAM		USFIATUS	TANI
5	A2	NAJWA AISYAH F	P	Jember	17	7	2009	ISLAM		YATI OCTAVIA	WIRASWASTA
6	A2	NAJWAL KAMILAH	P	Jember	21	3	2010	ISLAM		FITRI	TANI
7	A2	PUTRI KHOLIFAH	P	Jember	19	7	2010	ISLAM		IDA	TANI
8	A2	QURROTUL AINIYAH	P	Jember	29	9	2009	ISLAM		SUMIATI	TANI
9	A2	SITI AISYAH H	P	Jember	7	11	2009	ISLAM		MAHBUBAH	TANI
10	A2	A.MALIK	L	Jember	1	11	2010	ISLAM		RISA	TANI
11	A2	M. DAFID	L	Jember	17	10	2010	ISLAM		ANISA	IBU RUMAH TANGGA
12	A2	PUTRA RAMADHANI	L	Jember	5	1	2009	ISLAM		MASUROH	IBU RUMAH TANGGA
13	A2	HOLIDATUL SHOLEHA	P	Jember	8	12	2009	ISLAM		MISA	IBU RUMAH TANGGA
14	A2	DEVI MAHARANI	P	Jember	8	12	2008	ISLAM		MISYANI	IBU RUMAH TANGGA
15	A2	ARKA DWI FADILA	L	Jember	6	4	2009	ISLAM		AMBAR	IBU RUMAH TANGGA

Kepala TK. AL-MUTTAQIN

HOSNIATUR ROHMAH, S.Pd

DAFTAR PESERTA DIDIK KELOMPOK B1 TK AL-MUTTAQIN

MAWADDATUR ROHMAH, S.PdI

NO	ROMBEL	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			AGAMA	Berkebutuhan Khusus	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orang Tua
					Tgl	Bln	Thn				
1	B1	AMELIA AL FARISA	P	Jember	11	12	2010	ISLAM		SITI M	TANI
2	B1	ANA ISLAMI DINI M	P	Jember	10	6	2008	ISLAM		RAHMAWATI	WIRASWASTA
3	B1	NADIVA AKMALIA	P	Jember	19	6	2008	ISLAM		WATI	WIRASWASTA
4	B1	NASIFATUL QOMARIAH	P	Jember	13	7	2008	ISLAM		WARDA	GURU
5	B1	PUTRI YASMIN M	P	Jember	10	4	2009	ISLAM		SUSILOWATI	WIRASWASTA
6	B1	SUCI ROMADHANI	P	Jember	26	2	2009	ISLAM		WAHYUNI	IBU RUMAH TANGGA
7	B1	WIRDATUS S	P	Jember	27	8	2008	ISLAM		SANIS	IBU RUMAH TANGGA
8	B1	AGUNG MALIK B	L	Jember	12	2	2010	ISLAM		ROFI	IBU RUMAH TANGGA
9	B1	MUCH MU'AD ARROZI	L	Jember	15	1	2010	ISLAM		RUSMIATI	TANI
10	B1	M. YUSUF M	L	Jember	16	6	2009	ISLAM		WIWIK	TANI
11	B1	NASIHUL Wafa	L	Jember	9	1	2009	ISLAM		NILAWATI	IBU RUMAH TANGGA
12	B1	ZULFA IMAMAH	P	Jember	4	10	2008	ISLAM		LUTFIYATUL	IBU RUMAH TANGGA
13	B1	M. ALVIN HIZBULLAH	L	Jember	5	12	2009	ISLAM		ANNISA	TANI
14	B1	LAILATUN N	P	Jember	21	9	2009	ISLAM		SULASMI	IBU RUMAH TANGGA
15	B1	RIZQY FIRMANSYAH	L	Jember	14	1	2009	ISLAM		NITA	TANI

Kepala TK. AL-MUTTAQIN

HOSNIATUR ROHMAH, S.Pd

DAFTAR PESERTA DIDIK KELOMPOK B2 TK AL-MUTTAQIN

MASTUROH AUROTUN N/HOSNIATUR ROHMAH, S.Pd

NO	ROMBEL	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			AGAMA	Berkebutuhan Khusus	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orang Tua
					Tgl	Bln	Thn				
1	B2	ADINDA FARA D	P	Jember	17	2	2009	ISLAM		KHOLIFATUS	TANI
2	B2	FARISKA T.R	P	Jember	7	8	2009	ISLAM		KHOTIMAH	WIRASWASTA
3	B2	KAMILAH N.H	P	Jember	29	3	2009	ISLAM		HOLIFAH	IBU RUMAH TANGGA
4	B2	NAILUN FARADILA	P	Jember	7	10	2008	ISLAM		AZIZAH	TANI
5	B2	NUR HASANAH	P	Jember	7	9	2008	ISLAM		SUMIATI	TANI
6	B2	PUTRI NAILATUN	P	Jember	6	11	2008	ISLAM		NURUL	IBU RUMAH TANGGA
7	B2	ULFATUL M	P	Jember	9	6	2009	ISLAM		NUNIK	WIRASWASTA
8	B2	VINA PANDUWINATA	P	Jember	16	6	2008	ISLAM		BAINI	IBU RUMAH TANGGA
9	B2	M. AFNANI WILDAN	L	Jember	21	9	2009	ISLAM		WIWIK	TANI
10	B2	M. NAILUN A	L	Jember	8	10	2009	ISLAM		MASFUFATUL	TANI
11	B2	M. YOGA F	L	Jember	24	12	2008	ISLAM		WASILAH	WIRASWASTA
12	B2	TAUFIQUR R	L	Jember	12	2	2008	ISLAM		NURIDA	IBU RUMAH TANGGA
13	B2	ROYHAN ZAMZAMI	L	Jember	7	7	2008	ISLAM		ENDANG	WIRASWASTA
14	B2	ABDUL WAFI	L	Jember	2	2	2008	ISLAM		FATIMA	IBU RUMAH TANGGA
15	B2	AHMAD FATHONI	L	Jember	18	6	2008	ISLAM		MAIMUNA	TANI

Kepala TK. AL-MUTTAQIN

HOSNIATUR ROHMAH, S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM
TK AL – MUTTAQIN**

Jl.Sriti No. 128 Banjarsengon Tlp. 085102091598

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 20/TK-AM/X/2015

Kepala sekolah TK AL-MUTTAQIN Banjarsengon Patrang Jember. menyatakan bahwa

N a m a : Siti Ernawati

NIM : 084111191

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Universitas : IAIN Jember

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK AL-MUTTAQIN Banjarsengon Patrang Jember dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di TK Al-MUTTAQIN Banjarsengon Patrang Jember.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 agustus 2015

Kepala TK AL-MUTTAQIN

HOSNIATUR ROHMAH, S.Pd

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana cara anda mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik?
2. Bagaimana cara memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar anak?
3. Hadiah apa yang diberikan kepada siswa agar siswa semakin semangat dalam belajar?
4. Bagaimana anda memberikan fasilitas belajar kepada siswa yang sesuai dengan materi yang disampaikan?
5. Menurut anda dengan adanya buku yang telah disediakan oleh lembaga, apakah sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih baik?
6. Bagaimana upaya anda dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada pelajaran baca tulis Al-Qur'an?

B. OBSERVASI

1. Kondisi objek penelitian
2. Letak geografis objek penelitian.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah dan data TK AL-MUTTAQIN Banjarsengon Patrang Jember
2. Data siswa TK AL-MUTTAQIN Banjarsengon Patrang Jember
3. Surat Keputusan berdirinya TK AL-MUTTAQIN Banjarsengon Patrang Jember

Lampiran :

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Pada Kelompok

Kepala sekolah dan guru di TK AL-MUTTAQIN Banjarsengon Patrang Jember

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	08 juni 2015	Masukkan surat di TK Al-Muttaqin	
2	08 juni 2015	Observasi di di TK Al-Muttaqin	
3	10 juni 2015	Interview dengan ibu Hosniatur Rahmah	
4	12 juni 2015	Interview dengan ibu Hosniatur Rahmah	
5	12 juni 2015	Interview dengan ibu Warda	
6	12 juni 2015	Interview dengan ibu Mawardatul Rohmah	
7	21 juni 2015	Interview dengan ibu Fitri Nurhasanah	
8	21 juni 2015	Interview dengan ibu Masturoh Aurotun Nisa	
9	22 juni2015	Observasi di TK Al- Muttaqin	
10	01 juli 2015	Interview dengan ibu Hosniatur Rahmah	
11	01 juli 2015	Interview dengan ibu Warda	
12	01 juli 2015	Interview dengan ibu Mawardatul Rohmah	
13	07 juli 2015	Interview dengan ibu Masturoh Aurotun Nisa	
14	07 juli 2015	Interview dengan ibu Fitri Nurhasanah	
15	15 juli 2015	Meminta data TK Al- Muttaqin	
16	03 agustus 2015	Mengambil surat selesai ijin penelitian di TK Al-Muttaqin	

BIODATA

Nama : Siti Ernawati

NIM : 084 111 191

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 Desember 1991

Alamat Lengkap : Dusun Krajan RT/RW 003/006

Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten

Jember

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI

Riwayat Pendidikan :

- SDN Sukorambi 01

- SMP Negeri 6 Jember

- SMK Negeri 3 Jember

- IAIN Jember

IAIN JEMBER